

KARYA TULIS ILMIAH
PERILAKU MASYARAKAT TENTANG KETERSEDIAN
JAMBAAN KELUARGA DI DESA NAGATIMBUL
KECAMATAN SITAHUIS KABUPATEN
TAPANULI TENGAH
TAHUN 2021



OLEH:

FRISKA MAYASARI LUMBANTOBING
NIM P00933118078

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN SANITASI
KABANJAHE
2021

KARYA TULIS ILMIAH
PERILAKU MASYARAKAT TENTANG KETERSEDIAAN
JAMBAAN KELUARGA DI DESA NAGATIMBUL
KECAMATAN SITAHUIS KABUPATEN
TAPANULI TENGAH
TAHUN 2021

Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk menyelesaikan Program Diploma III Sanitasi



OLEH:

FRISKA MAYASARI LUMBANTOBING
NIM P00933118078

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN SANITASI
KABANJAHE
2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Perilaku Masyarakat Tentang Ketersediaan Jamban
Keluarga Di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis
Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2021

NAMA : Friska Mayasari Lumbantobing

NIM : P00933118078

Telah diterima dan disetujui untuk diseminarkan dihadapan penguji
Kabanjahe, Juni 2021

Menyetujui
Pembimbing


Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc
NIP. 1962032661985021001

Ketua jurusan Sanitasi
Keperawatan Kesehatan Kemenkes Medan




Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc
NIP. 1962032661985021001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : Perilaku Masyarakat Tentang Ketersediaan Jamban
Keluarga Di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis
Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2021
NAMA : FRISKA MAYASARI LUMBANTOBING
NIM : P00933118078

Karya Tulis Ilmiah Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Sanitasi
Kabanjahe, Juni

Penguji I

Risnawati Tanjung, SKM, M.Kes

NIP : 197505042000122003

Penguji II

Jernita Sinaga, SKM, MPH

NIP : 197405082005012003

Menyetujui
Pembimbing

Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc

NIP. 196203261985021001

Ketua Jurusan Sanitasi

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc

NIP. 196203261985021001

BIODATA PENULIS



Nama : FRISKA MAYASARI LUMBANTOBING
Nomor Induk Mahasiswa : P00933118078
Tempat / Tanggal Lahir : Nagatimbul 28 Januari 2000
Agama : Kristen Protestan
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Mahasiswa : Jalur Umum
Nama Ayah : Tulus Lumbantobing
Nama Ibu : Tia Lija Sinaga
Anak Ke : 1 (Pertama) dari (4) Bersaudara
Alamat : Lapan Lombu Kel.Nauli Kec.Sitahuis Kab.
Tapanuli Tengah, Sumatera Utara.

Pendidikan

1. SD (2006 – 2012) : SD Negeri 155676 Nauli 2
2. SMP (2012- 2015) : SMP Swasta Arion Aek Raison
3. SMA (2015-2018) : SMA Negeri 2 Sibolga
4. Akademi (2018-2021) : Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Sanitasi Kabanjahe.

**INDONESIAN MINISTRY OF HEALTH
MEDAN HEALTH POLYTECHNICS
ENVIRONMENT HEALTH DEPARTMENT KABANJAHE
SCIENTIFIC PAPER, JUNE 2021**

FRISKA MAYASARI LUMBANTOBING

**BEHAVIOR OF COMMUNITY REGARDING THE UNAVAILABILITY OF
FAMILY LATRINES IN NAGATIMBUL VILLAGE, SITAHUIS DISTRICT,
TAPANULI CENTRAL DISTRICT IN 2021**

xi + 45 Pages + Bibliography + 10 tables + Appendix

ABSTRACT

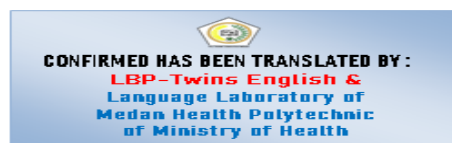
Health development should be an effort by all components of the nation in order to increase people's awareness, willingness, and ability to live a healthy life to the highest degree. A latrine is a building that functions as a place to dispose and collect human waste so that it is stored in a certain container that will not cause or spread disease or pollute the residential environment.

This research is a descriptive observational study that examines 75 samples obtained through random sampling technique. Data were collected through direct observation of respondents and then processed and analyzed univariately.

The following are the results of the research that were collected: the majority of respondents, 21 people (28.0%), had elementary and junior high school education, 14 respondents (18.7%) did not attend school, 47 respondents (62.7%) have a knowledge level in the medium category, 45 respondents (60.0%) have an attitude level in the less category, and 62 respondents (82.7%) have an action level in insufficient category.

This study concludes that the level of community knowledge is in the moderate category, while the level of attitudes and actions in the less category. The health center and the local government are expected to hold a counseling about the importance of having a family latrine.

Keywords : Knowledge, Attitude and Action



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK
KESEHATAN MEDAN JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KABANJAHE 2021**

Karya Tulis Ilmiah, Juni 2021

**FRISKA MAYASARI LUMBANTOBING
PERILAKU MASYARAKAT TENTANG KETERSEDIAAN JAMBAAN
KELUARGA DI DESA NAGATIMBUL KECAMATAN SITAHUIS KABUPATEN
TAPANULI TENGAH TAHUN 2021**

xi + 45 Halaman + Daftar pustaka + 10 tabel + Lampiran

ABSTRAK

Pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat, bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Jamban adalah suatu bangunan yang digunakan untuk tempa membuang dan mengumpulkan kotoran manusia, biasa disebut kakus/ wc. Sehingga kotoran tersebut akan tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab atau penyebaran penyakit dan mengotori lingkungan pemukiman.

Jenis penelitian ini adalah observasional deskriptif, dengan sampel yang diambil adalah 75 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap responden. teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik random sampling. Hasil penelitian diolah secara analisa univariant.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden tingkat pendidikan SD dan SMP 21 orang (28,0%) dan yang tidak sekolah 14 orang (18,7%) dan Tingkat pengetahuan dikategorikan sedang 47(62,7%) didapat dari sikap masyarakat dikategorikan kurang 45(60,0%) dan tindakan dikategorikan kurang 62 (82,7%)

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat dikategorikan sedang dan sikap dan tindakan dikategorikan kurang, diharapkan kepada piak puskesmas dan dan pemerintah setempat untuk melakukan penyuluhan tentang ketersediaan jamban keluarga lebih efektif.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang masih memberikan rahmat dan karunian-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Karya Tulis Ilmiah ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Diploma Akademi Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Sanitasi Kabanjahe. Adapun karya tulis ilmiah ini berjudul **“PERILAKU MASYARAKAT TENTANG KETERSEDIAAN JAMBAAN KELUARGA DI DESA NAGATIMBUL KECAMATAN SITAHUIS KABUPATEN TAPANULI TENGAH TAHUN 2021”**

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Berbagai keterbatasan dan kekurangan yang hadir dalam Karya Tulis Ilmiah ini merupakan refleksi dari ketidaksempurnaan penulis sebagai manusia. Untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan penulisan ini. Namun dengan segala kerendahan hati, penulis memberanikan diri mempersembahkan Karya Tulis Ilmiah ini sebagai hasil usaha dan kerja keras yang telah penulis lakukan.

Karya Tulis Ilmiah ini penulis persembahkan kepada kedua orangtua Ayahanda **TULUS LUMBANTOBING** dan Ibunda **TIA LIJA SINAGA**, yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta perhatian dan doa restu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Program Diploma III Sanitasi Kabanjahe, yang tidak bisa penulis balas dengan apapun. Suatu kebanggaan dapat terlahir dari seorang ibu yang sangat sabar dan selalu memperhatikan masa depan anaknya, orangtua yang rela berkorban demi kesuksesan anaknya.

Tidak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati M. Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik SKM, Msc selaku ketua Jurusan Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Sanitasi Kabanjahe.
3. Bapak Erba Kalto Manik SKM, Msc selaku dosen pembimbing yang selalu memotivasi penulis, membimbing penulis dari tidak tahu menjadi tahu, bahkan sangat berperan penting didalam penyusunan karya tulis ilmiah ini,

beliau memberikan waktu, tenaga, ilmu, saran dan kritik yang membangun kepada penulis.

4. Ibu Risnawati Tanjung SKM, M.Kes selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan penulis saran, kritik yang membangun demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ibu Jernita Sinaga SKM, M.PH selaku dosen penguji yang selalu merespon penulis dengan baik demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Bapak/ Ibu dosen beserta Staff Pegawai Jurusan Sanitasi Kabanjahe yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan dan membantu selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Kepada Bapak Kepala Desa Nagatimbul Raja Hutagalung yang memberikan saya izin untuk melakukan penelitian untuk penulisan karya tulis ilmiah.
8. Kepada teman-teman seperjuangan dari kampus Kesehatan Lingkungan yang tercinta terkhusus (Jeremy, Feby, Cornel, Gustiara, Nico, Wiska, Kristin, Hanna) yang telah memberikan dukungan kepada saya.
9. Kepada Kakak dan Abang Alumni Kesehatan Lingkungan (Kak Citra, Kak Mala, Kak Jesica, Kak Susan, Kak Damena, Kak Cristin, Kak Mila dan Bang Rio) yang telah membantu saya.
10. Kepada Bapak kost bapak Hutagalung beserta keluarga terimakasih banyak atas dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan studi saya di tempat ini selama 3 Tahun ini.
11. Kepada Adik saya tercinta Friedrik Gabariel Lumbantobing, Friabert Gayus Andreas Lumbantobing, Frisilia Lumbantobing yang selalu memberikan semangat dan doanya agar saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini
12. Kepada keluarga besar Lumbantobing dan Sinaga yang tidak henti-hentinya memberi saya dorongan dan doa dan semangat agar saya dapat menyelesaikan studi ini. .

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyusun Karya Tulis Ilmiah ini, atas bantuannya semoga mendapatkan imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Kabanjahe , Juni 2021
Penulis

Friska Mayasari Lumbantobing

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
C.1 Tujuan Umum	3
C.2 Tujuan Khusus	3
D. Manfaat Penelitian	3
D.1 Manfaat Bagi Masyarakat.....	3
D.2 Manfaat Bagi Institusi.....	3
D.3 Manfaat Bagi Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Pengertian Jamban.....	4
A.1 Pengertian Jamban	4
A.2 Pengaruh Tinja Bagi Kesehatan Manusia	4
A.3 Persyaratan Jamban Sehat.....	5
A.4 Tipe-Tipe Jamban	6
A.5 Penentuan Letak Jamban	7
A.6 Pemeliharaan Jamban	8
A.7 Pemanfaatan Jamban	8
B. Konsep Pengetahuan	10
B.1 Pengertian Pengetahuan.....	10
B.2 Tingkat Pengetahuan	12
B.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	12
B.4 Pengukuran Pengetahuan.....	15

C.	Konsep Status Ekonomi.....	15
C.1	Pengertian Status Ekonomi.....	15
C.2	Macam-macam Status Sosial Ekonomi.....	17
D.	Konsep Sikap.....	19
D.1	Pengertian Sikap.....	19
D.2	Komponen Pokok Sikap.....	19
D.3	Tingkatan Sikap	19
D.4	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap.....	20
D.5	Pengukuran Sikap.....	21
E.	Konsep Perilaku.....	21
E.1	Pengertian Perilaku.....	21
E.2	Pengertian Perilaku.....	22
E.3	Domain Perilaku.....	23
E.4	Peranan Perilaku Terhadap Kesehatan.....	25
F.	Faktor Pendukung.....	25
F.1	Sarana/ Fasilitas	25
F.2	Kondisi Jamban	26
G.	Faktor Penguat	27
G.1	Peran Petugas Kesehatan	27
G.2	Dukungan Keluarga dan Tokoh Masyarakat.....	28
H.	Kerangka Konsep	28
I.	Defenisi Operasional.....	29
	BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A.	Jenis dan Desain Penelitian.....	30
B.	Lokasi Dan Waktu Penelitian	30
B.1	Lokasi	30
B.2	Waktu Penelitian	30
C.	Populasi Dan Sampel	30
C.1	Populasi.....	30
C.2	Sampel.....	30
D.	Jenis Dan Cara Pengumpulan Data.....	31
D.1	Data Primer.....	31
D.2	Data Sekunder	31
E.	Teknik Pengambilan Data.....	31

F. Teknik Analisa Data	32
F.1 Editing	32
F.2 Coding	32
G. Analisis Data	32
H. Cara Ukur	32
H.1 Pengetahuan.....	32
H.2 Sikap.....	33
H.3 Tindakan	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Desa	34
B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan.....	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1 Defenisi Operasinal	29
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Tahun 2021	35
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pekerjaan Masyarakat Di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Tahun 2021	35
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Penghasilan Masyarakat Di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Tahun 2021	36
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Pengetahuan Responden Tiap Pertanyaan Pengetahuan Mengenai Ketersediaan Jamban	36
Table 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Ketersediaan Jamban Keluarga Di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Tahun 2021	37
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Sikap Responden Tiap Pertanyaan Sikap Mengenai Ketersediaan Jamban	38
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Sikap Masyarakat Tentang Ketersediaan Jamban Keluarga Di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Tahun 2021	39
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Tindakan Responden Tiap Pertanyaan Tindakan Mengenai Kepemilikan Jamban	39
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Tindakan Masyarakat Tentang Ketersediaan Jamban Keluarga Di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Tahun 2021	40

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.3 Kerangka Konsep.....

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Tabel 2.1	Defenisi Operasional	
-----------	----------------------------	--

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat, bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diusahakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. (Notoatmodjo,2003)

Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks yang saling berkaitan dengan masalah-masalah di luar kesehatan itu sendiri. banyak faktor yang memengaruhi kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat. Untuk hal ini Hendrik L. Belum merumuskan tentang empat faktor yang mempengaruhi status kesehatan, yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. (Soedjajadi,2005)

Permasalahan pembangunan sanitasi di Indonesia merupakan masalah tantangan sosial-budaya, salah satunya adalah perilaku penduduk yang terbiasa. Buang Air Besar (BAB) di sembarangan tempat, khususnya ke badan air yang juga digunakan untuk mencuci, mandi dan kebutuhan higienis lainnya. Berdasarkan Deklarasi Johannesburg yang dituangkan dalam Millenium Development Goals (MDGs) menetapkan pada tahun 2015 sepakat untuk menurunkan separuh proporsi penduduk dunia yang tidak memiliki akses sanitasi dasar yaitu jamban sehat dan harus mendapatkan akses sanitasi dasar (jamban) pada tahun 2025. Penetapan ini telah disepakati oleh negara negara di dunia termasuk di Indonesia (Sari, 2011).

Adanya kebutuhan fisiologis manusia seperti memiliki rumah, yang mencakup kepemilikan jamban sebagai bagian dari kebutuhan anggota keluarga. Kepemilikan jamban bagi anggota keluarga merupakan salah satu indikator rumah sehat selain ventilasi, jendela, air bersih, tempat pembuangan sampah, saluran air limbah, ruang tidur, ruang tamu dan dapur. Jamban sehat berfungsi untuk membuang kotoran manusia, ada berbagai macam bentuk seperti leher angsa, cemplung dan sebagainya.

Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu kabupaten yang ada di wilayah Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil studi EHRA (Environmental Health Risk Assessment) bahwa 74,0% masyarakat kabupaten Tapanuli Tengah berperilaku BABS. (EHRA, 2014)

Masih banyak masyarakat di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis yang membuang air besar sembarangan tempat seperti di ladang serta semak-semak, bukan hal yang baru lagi karena luasnya lahan dijadikan sebagai tempat untuk membuang hajat atau feses, jarak mata air yang terlalu jauh dari pemukiman juga menjadi salah satu pemicunya. Hanya sebagian kecil masyarakat desa tersebut yang telah memiliki jamban keluarga. Tinja/kotoran manusia yang ada di Desa Nagatimbul jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan efek yang dapat mempengaruhi estetika dan lingkungan, dipandang dari segi kesehatan merupakan faktor yang perlu diperhatikan, perlu penanganan secara sempurna karena tinja/kotoran tersebut mempunyai efek yang dapat mempengaruhi segi-segi estetika terhadap lingkungan.

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan, disebabkan dua faktor dominan yaitu sarana air bersih dan pembuangan tinja. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare, serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat melalui makanan dan minuman, maka dapat menimbulkan kejadian penyakit diare. Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah (2014) di kecamatan Sitahuis terdapat 48 kasus diare.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Perilaku Masyarakat Tentang Ketersediaan Jamban Keluarga di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memutuskan masalah sebagai berikut : **“Bagaimana Perilaku Masyarakat Tentang Ketersediaan jamban keluarga di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2021?**

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Mengetahui Perilaku Masyarakat Tentang Ketersediaan jamban keluarga di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2021

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang Ketersedian Jamban Keluarga didesa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2021.
2. Untuk mengetahui sikap tentang Ketersedian Jamban Keluarga didesa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2021.
3. Untuk mengetahui tindakan tentang Ketersedian Jamban Keluarga didesa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang jamban dan bahaya tinja jika di buang sembarangan tempat.

D.2 Manfaat Bagi Institusi

Untuk menambah informasi dan masukan bagi penelitian berikutnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya.

D.3 Manfaat Bagi Penelitian

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terutama mengenai system pembuangan tinja dan kepemilikan jamban.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Jamban

A.1 Pengertian Jamban

Menurut Depkes RI (2003) jamban adalah suatu bangunan yang digunakan untuk tempat membuang dan mengumpulkan kotoran manusia, biasa disebut kakus/ wc. Sehingga kotoran tersebut akan tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab atau penyebaran penyakit dan mengotori lingkungan pemukiman.

Jamban keluarga didefinisikan suatu bangunan yang di pergunakan untuk membuang tinja/kotoran manusia bagi keluarga, lazimnya disebut kakus. penyediaan sarana penbuangan kotoran manusia atau tinja (kakus/jamban) adalah bagian dari usaha sanitasi yang cukup penting perannya, khususnya dalam usaha pencegahan penularan penyakit saluran pencernaan. Ditinjau dari sudut kesehatan lingkungan, maka pembuangan kotoran yang tidak saniter akan dapat mencemari lingkungan, terutama dalam mencemari tanah dan sumber air. Soeparman dan Suparmin, 2002 dalam (Handayani, 2011)

Menurut Soemardji (1999) pembuangan tinja adalah terkumpulnya kotoran manusia disuatu tempat untuk menghindari penyakit yang dapat disebabkan oleh kotoran manusia tersebut, sehingga jamban berguna untuk mencegah berkembangnya penyakit. Salah satu upaya untuk mencegah berkembangnya penyakit dan menjaga lingkungan menjadi bersih dan sehat dengan cara membangun jamban di setiap rumah. Karena jamban merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Maka diharapkan tiap individu untuk memanfaatkan fasilitas jamban untuk buang air besar. Penggunaan jamban akan bermanfaat untuk menjaga lingkungan tetap bersih, nyaman dan tidak berbau (Dedi dan Ratna, 2013:172).

A.2 Pengaruh Tinja Bagi Kesehatan Manusia

Tinja manusia adalah buangan atau kotoran manusia yang bau dan dapat menimbulkan penyakit. Penyakit yang ditimbulkan oleh kotoran manusia digolongkan menjadi:

1. Penyakit enterik atau saluran pencernaan dan kontaminasi zat racun.
2. Penyakit infeksi oleh virus seperti hepatitis dan infeksiosa.
3. Infeksi cacing seperti schitomiasis, ascariasis

Hubungan antara pembuangan tinja dengan status kesehatan bisa langsung yaitu mengurangi kejadian penyakit yang diakibatkan karena kontaminasi dengan tinja (kolera, disentri, typhus, dll), efek tak langsung biasanya berhubungan dengan komponen sanitasi lingkungan seperti menurunnya kondisi hygiene lingkungan. Sehingga menurut (Kusnoputranto,1995) pencemaran akibat pembuangan tinja berpengaruh pada sumber air minum penduduk.

Menurut Depkes RI (2009) dilihat dari segi kesehatan masyarakat, masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah pokok untuk sedini mungkin diatasi, karena kotoran manusia adalah salah satu sumber penularan penyakit yang multi kompleks.

A.3 Persyaratan Jamban Sehat

Jamban yang sehat adalah salah satu akses sanitasi yang layak. Akses sanitasi yang layak apabila penggunaan fasilitas tempat buang air besar adalah milik sendiri atau milik bersama, kemudian kloset yang digunakan adalah jenis leher angsa dan tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septic/ sarana pembuangan air limbah (SPAL). Berikut syarat jamban sehat menurut Depkes RI (2003) dalam Tarigan (2008):

1. Tidak mencemari sumber air minum. Letak lubang penampungan kotoran paling sedikit berjarak 10 meter dari sumur. Namun jarak ini akan menjadi lebih jauh pada jenis tanah liat atau berkapur terkait dengan porositas tanah, selain itu akan berbeda juga pada kondisi topografi yang menjadikan posisi jamban diatas muka dan mengikuti aliran air tanah.
2. Tidak berbau serta memungkinkan serangga tidak dapat masuk ke lubang jamban. Hal ini dilakukan misalnya dengan menutup lubang jamban tersebut.
3. Air seni, air pembersih yang digunakan untuk menyiram tinja tidak mencemari tanah di sekitarnya. Bisa dilakukan dengan membuat lantai jamban dengan luas minimal 1 X 1 meter dengan sudut kemiringan yang cukup kearah lubang jamban.

4. Jamban mudah dibersihkan dan aman digunakan. Untuk itu harus dibuat dari bahan-bahan yang kuat dan tahan lama. Agar tidak mahal, hendaknya bahan-bahan yang digunakan adalah bahan yang ada di tempatnya.
5. Jamban memiliki dinding dan atap pelindung.
6. Lantai kedap air
7. Luas jamban cukup / tidak terlalu rendah
8. Ventilasi cukup.
9. Tersedia air, sabun dan alat pembersih. Tujuannya agar jamban tetap bersih dan terhindar dari bau tinja. Pembersihan tinja dilakukan minimal 2-3 hari sekali.

Menurut Mubarak (2010) pembuatan kotoran harus disesuaikan dengan konstruksi jamban, berikut syarat pembuatan jamban yaitu:

1. Tidak mengakibatkan pencemaran pada sumber-sumber air minum, dan permukaan tanah yang ada di sekitar jamban.
2. Menghindarkan berkembang biaknya cacing tambang pada permukaan tanah.
3. Tidak memungkinkan berkembang biaknya lalat dan serangga lain.
4. Menghindarkan atau mencegah timbulnya bau dan pemandangan yang tidak diinginkan.
5. Mengusahakan konstruksi yang sederhana, kuat dan murah.
6. Mengusahakan sistem yang dapat digunakan dan diterima masyarakat setempat

A.4 Tipe-Tipe Jamban

Menurut Mubarak (2010) berdasarkan bentuknya dan cara mempergunakannya, terdapat beberapa jenis jamban antara lain:

1. Jamban Cemplung (Pit Latrine)
Merupakan kakus paling sederhana yang digunakan masyarakat, namun kurang sempurna. Dinamakan kakus cemplung karena hanya terdiri dari galian dan atasnya diberi lantai sehingga kotoran langsung masuk ke tempat penampungan dan dapat mengotori tanah.
2. Jamban Plengsengan.
Merupakan tempat untuk membuang kotoran dimana terdapat saluran yg bentuknya miring penghubung antara tempat jongkok ke tempat

pembuangan kotoran. Kakus plengsengan lebih baik jika dibandingkan dengan kakus cemplung karena baunya lebih berkurang dan lebih aman bagi pemakai jamban. Namun seharusnya baik kakus cemplung atau plengsengan ada baiknya tempat jongkok harus dibuatkan tutup.

3. Jamban Bor

Jamban jenis bor mempunyai lubang pembuangan kotoran yang lebih dalam jika dibandingkan dengan jamban cemplung dan plengsengan. Jamban ini tidak cocok untuk daerah dengan kontur tanah berbatu. Keuntungan dari jamban bor adalah bau yang ditimbulkan makin berkurang, namun kerugiannya adalah kotoran lebih mencemari tanah

4. Angsatrine (Water Seal Latrine)

Jamban yang bentuknya leher dengan lubang closet melengkung, lebih baik jika dibandingkan dengan jamban sebelum sebelumnya karena kotoran tidak berbau, hal ini dikarenakan selalu ada air pada bagian yang melengkung. Dengan demikian dapat mencegah hubungan lalat dengan kotoran. Sehingga dianjurkan jamban jenis ini didirikan di dalam rumah.

5. Jamban Empang (Overhung Latrine)

Jamban yang dibangun diatas sungai, rawa, empang, dan sebagainya. Kotoran dari jamban ini jatuh ke air dan akan di makan oleh ikan atau di kumpulkan melalui saluran khusus dari bambu atau kayu dan ditanam mengelilingi jamban.

6. Jamban septic tank

Jamban yang pembuangan kotorannya mengalami proses pembusukan oleh kuman kuman pembusuk yang sifatnya anaerob. Biasanya jamban jenis ini menggunakan satu bak atau lebih yang nantinya dipasang sekat atau tembok penghalang. Dalam bak pertama akan terjadi proses penghancuran, pembusukan dan pengendapan.

A.5 Penentuan Letak Jamban

Dalam penentuan letak jamban menurut Mubarak (2010), ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu jarak jamban dengan sumber air. Faktor faktor yang mempengaruhi daya resapan tanah:

1. Keadaan daerah datar atau lereng.
Bila daerahnya lereng maka jamban dibuat di sebelah bawah dari letak sumber air atau jarak tidak boleh kurang dari 15 meter dan letak jamban agak ke kanan atau kiri sumur. Jika tanahnya datar sebaiknya lokasi jamban harus diluar daerah rawan banjir.
2. Keadaan permukaan air tanah dangkal atau dalam.
3. Sifat, macam, dan susunan tanah berpori, padat, pasir, tanah liat atau kapur.
4. Arah aliran air tanah.

Di Indonesia umumnya jarak ideal antara sumber air bersih dengan lokasi jamban berkisar antara 8 meter sampai 15 meter atau rata rata 10 meter.

A.6 Pemeliharaan jamban

Menurut Dedi (2013) pemeliharaan jamban yang baik dengan cara:

1. Lantai jamban hendaknya selalu kering dan bersih.
2. Tidak ada sampah berserakan dan tersedia alat pembersih
3. Tidak ada genangan air di lantai jamban
4. Tidak ada hewan dan serangga dalam rumah jamban.
5. Tempat duduk dalam keadaan bersih.
6. Tersedia air bersih dalam rumah jamban.
7. Jika ada bagian jamban yang rusak segera diperbaiki.
8. Hindarkan pemasuka sampah padat yang sulit diuraikan (kain bekas, pembalut, logam, gelas, dan sebagainya) serta bahan kimia beracun bagi bakteri (karbol, lysol) kedalam lubang jamban

A.7 Pemanfaatan Jamban

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata pemanfaatan diperoleh dari kata “manfaat” yang artinya proses, cara, perbuatan, memanfaatkan. Menurut Hamzah (2012) Pemanfaatan jamban berarti penggunaan atau memakai jamban dalam hal buang air besar yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperoleh lingkungan yang sehat. Dimulai dari bagaimana masyarakat mengetahui pengertian jamban, syarat jamban sehat hingga cara pemeliharaan jamban serta partisipasi aktif masyarakat untuk memanfaatkannya.

Menurut Tarigan (2008) upaya pemanfaatan jamban yang dilakukan oleh keluarga akan berdampak besar pada penurunan penyakit, karena setiap

anggota keluarga sudah buang air besar di jamban. Maka dari itu perlu diperhatikan oleh kepala keluarga dan setiap anggota keluarga yaitu:

1. Jamban keluarga layak digunakan oleh setiap anggota keluarga.
2. Membiasakan diri untuk menyiram menggunakan air bersih setelah menggunakan jamban.
3. Membersihkan jamban dengan alat pembersih minimal 2-3 kali seminggu.

Tindakan atau praktik merupakan suatu sikap yang sudah terwujud (overt behaviour). Untuk mewujudkan tindakan nyata dari sebuah sikap maka diperlukan faktor pendukung yang memungkinkan yaitu fasilitas (Soekidjo, 2007).

Pemanfaatan jamban disertai partisipasi keluarga akan lebih baik, jika didukung oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut (faktor internal) antara lain pendidikan, pengetahuan, sikap, tindakan, kebiasaan, pekerjaan, pendapatan, jenis kelamin, umur, suku, dan sebagainya. Kemudian faktor dari luar individu (faktor eksternal) seperti kondisi jamban, sarana air bersih, pengaruh lingkungan (peran petugas kesehatan termasuk tokoh adat dan tokoh agama (Depkes RI, 2005).

Sejalan dengan penelitian Andreas (2014) yang menyebutkan pemanfaatan jamban keluarga sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kebiasaan masyarakat. Pemanfaatan jamban di masyarakat belum sesuai dengan harapan pemerintah, karena masih ada masyarakat yang buang hajat /air besar di tempat-tempat yang tidak sesuai dengan kaidah kesehatan, misalnya di sungai, kolam, pinggir laut, ladang. Selain dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kebiasaan masyarakat, fasilitas yang kurang terpenuhi serta sikap dan perilaku masyarakat sendiri ataupun kurangnya informasi yang mendukung pemanfaatan jamban dalam keluarga. Sanitasi serta pemanfaatan jamban yang buruk erat kaitannya dengan penyakit yang disebabkan oleh kotoran tinja manusia akibat dari perilaku seseorang dalam memanfaatkan atau tidak memanfaatkan jamban. Menurut Soemirat (2007) penyakit Cholera, Hepatitis A, Polio adalah satu dari diantara penyakit menular yang dapat menyebar apabila mikroba penyebabnya dapat masuk ke dalam sumber air yang di gunakan setiap

keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tinja yang tidak tertampung dapat mengakibatkan penyakit menular tersebut.

Maka diharapkan masyarakat mengurangi kebiasaan buang air besar (BAB) di sembarang tempat dengan upaya pemanfaatan jamban, karena menurut Candra (2007) tinja yang dibuang di sembarang tempat dapat menimbulkan kontaminasi pada air, tanah, dan mendatangkan penyakit yang mudah terjangkit seperti waterborne disease antara lain tifoid, diare, paratifoid, disentri, kolera, penyakit cacing, hepatitis viral, dan sebagainya. Sedangkan menurut WSP (2009) membangun dan menggunakan jamban dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Lingkungan lebih bersih
2. Bau berkurang, sanitasi dan kesehatan meningkat.
3. Peningkatan martabat dan hak pribadi.
4. Keselamatan pemakai jamban lebih baik (tidak perlu pergi ke ladang di malam hari).
5. Memutus siklus penyebaran penyakit yang berhubungan dengan sanitasi.

B. Konsep Pengetahuan

B.1 Pengertian Pengetahuan

Menurut Bloom, Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Dari pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2012).

Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Mubarok, dkk, 2013)

Pengetahuan merupakan *justified true believe*. Seorang individu membenarkan (*justifies*) kebenaran atas kepercayaannya berdasarkan observasinya mengenai dunia. Jadi bila seseorang menciptakan pengetahuan, ia menciptakan pemahaman atas suatu situasi baru dengan cara berpegang pada kepercayaan yang telah dibenarkan. Dalam definisi ini, pengetahuan merupakan

Konstruksi dari kenyataan, dibandingkan sesuatu yang benar secara abstrak. Penciptaan pengetahuan tidak hanya merupakan kompilasi dari fakta-fakta, namun suatu proses yang unik pada manusia yang sulit disederhanakan atau ditiru. Penciptaan pengetahuan melibatkan perasaan dan sistem kepercayaan (*belief systems*) dimana perasaan atau sistem kepercayaan itu bisa tidak disadari (Bambang, 2013).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru didalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan), yakni :

1. Awareness (kesadaran)
Dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
2. Interest (merasa tertarik)
Terhadap stimulus atau objek tersebut. Disini sikap subjek sudah mulai timbul.
3. Evaluation (menimbang-menimbang)
Terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.
4. Trial
Sikap dimana subyek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
5. Adaption
Dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus

B.2 Tingkat Pengetahuan

1. Tahu (know)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk juga mengingat kembali suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah di terima dengan cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya.

2. Memahami (Comprehention)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dpat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya. Aplikasi dapat diartikan sebagai penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya.

4. Analisis (Analysis)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut yang masih ada kaitannya antara satu dengan yang lain dapat ditunjukkan dengan menggambarkan, membedakan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan dapat menyusun formulasi yang baru.

6. Evaluasi (Evaluation)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi penelitian didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang sudah ada. Pengetahuan diukur dengan wawancara atau angket tentang materi yang akan di ukur dari objek penelitian (Notoadmodjo, 2011)

B.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Notoatmodjo (2011) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu :

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.

2. Media masa atau informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

3. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

5. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

6. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia tengah (41-60 tahun) seseorang tinggal mempertahankan prestasi yang telah dicapai pada usia dewasa. Sedangkan pada usia tua (> 60 tahun) adalah usia tidak produktif lagi dan hanya menikmati hasil dari prestasinya. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan sehingga menambah pengetahuan (Cuwin, 2009)

B.4 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin Kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas (Nursalam, 2008):

1. Tingkat pengetahuan baik bila skor > 75% - 100%
2. Tingkat pengetahuan cukup bila skor 56% - 75%
3. Tingkat pengetahuan kurang bila skor < 56%

C. Konsep Status Ekonomi

C.1 Pengertian Status Ekonomi

Status ekonomi adalah suatu kondisi ekonomi keluarga yang dapat diukur dari pekerjaan maupun pendapatan dari kepala keluarga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan (Zakaria, 2012)

Bedasarkan penelitian yang dilakukan Simajuntak (2009) semakin tinggi status ekonomi suatu keluarga maka semakin mudah seseorang untuk merubah perilakunya. Hasil penelitian menyebutkan keluarga yang berpenghasilan rendah 4 kali berpengaruh dalam pemnfaatan jamban.

Menurut George Soul, ekonomi adalah pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat khususnya dengan usaha memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kemakmuran dan kesejahteraan (Richard G Lipsey dan Pete O Steiner, 1991:9).

Tidak hanya di Indonesia namun juga di luar negeri status sosial ekonomi seseorang berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, pekerjaan, bahkan pendidikan. Menurut Polak (Abdulsyani, 2007:91)

Status (kedudukan) memiliki dua aspek yaitu aspek yang pertama yaitu aspek struktural, aspek struktural ini bersifat hierarkis yang artinya aspek ini secara relatif mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya terhadap status-status lain, sedangkan aspek status yang kedua yaitu aspek fungsional atau peranan sosial yang berkaitan dengan status-status yang dimiliki seseorang. Kedudukan atau status berarti posisi atau tempat seseorang dalam sebuah kelompok sosial. Makin tinggi kedudukan

seseorang maka makin mudah pula dalam memperoleh fasilitas yang diperlukan dan diinginkan.

Kata status dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti keadaan atau kedudukan (orang atau badan) dalam hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya (kamus besar bahasa Indonesia, 1988). Menurut Soerjono Soekanto (Abdulsyani, 2007:92), status sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya. Status sosial ekonomi menurut Mayer (Soekanto, 2007:207) berarti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi.

Menurut Nasution, kedudukan atau status menentukan posisi seseorang dalam struktur sosial, yakni menentukan hubungan dengan orang lain. Status atau kedudukan individu, apakah ia berasal dari golongan atas atau ia berasal dari golongan bawah dari status orang lain, hal ini mempengaruhi peranannya. Peranan adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status sosial ekonomi seseorang. Tetapi cara seseorang membawakan peranannya tergantung pada kepribadian dari setiap individu, karena individu satu dengan yang lain berbeda (Nasution, 1994:73).

Sedangkan FS. Chapin (Kaare, 1989:26) mengungkapkan status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang dan partisipasi dalam aktifitas kelompok dari komunitasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga masyarakat berdasarkan kepemilikan materi.

Selain ditentukan oleh kepemilikan materi, status sosial ekonomi seseorang dapat didasarkan pada beberapa unsur kepentingan manusia dalam kehidupannya, status dalam kehidupan masyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status agama yang dianut. Dengan memiliki status, seseorang dapat berinteraksi

dengan baik terhadap individu lain (baik status yang sama maupun status yang berbeda), bahkan banyak pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal seseorang secara individu, namun hanya mengenal status individu tersebut. Status sosial ekonomi orang tua berkaitan dengan kedudukan dan prestise seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani.

Status sosial merupakan keadaan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial. Menurut Abdulsyani (2002:152), interaksi sosial diartikan sebagai hubungan timbale balik yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antara kelompok manusia maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia. Sedangkan kondisi ekonomi adalah keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya. Jadi permasalahan ekonomi yang dihadapi orang tua atau keluarga utama adalah usaha atau upaya orang tua atau keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehingga mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan jasmani (material) dan kebutuhan rohani (spiritual). Kondisi sosial ekonomi orang tua dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan pada dua hal yang saling berhubungan yaitu adanya sumber-sumber penghasilan yang dimiliki orang tua atau keluarga (pendapatan) yang sifatnya terbatas yang akan digunakan untuk membiayai atau memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak terbatas baik jumlah maupun kualitasnya.

C.2 Macam-macam Status Sosial Ekonomi

Menurut proses perkembangannya, status sosial dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Ascribed status atau status yang diperoleh atas dasar keturunan.

Kedudukan ini diperoleh atas dasar turunan atau warisan dari orang tuanya, jadi sejak lahir seseorang telah diberi kedudukan dalam masyarakat. Kedudukan ini tidak memandang perbedaan-perbedaan ruhaniah dan kemampuan seseorang tapi benar-benar didapatkan dari keturunan (kelahiran). Contoh seorang suami dikodratkan memiliki

status berbeda dengan istri dan anaknya dalam keluarga, di masa dimana emansipasi telah berkembang di bidang pendidikan, politik, pekerjaan dan jabatan, wanita berkedudukan sama dengan laki-laki namun wanita tidak akan bisa menyamai laki-laki dalam hal fisik dan biologis (Abdulsyani, 2007: 93).

2. Achieved status atau status yang diperoleh atas dasar usaha yang dilakukan secara sengaja.

Kedudukan ini diperoleh setelah seseorang berusaha melalui usaha-usaha yang dilakukan berdasarkan kemampuannya agar dapat mencapai kedudukan yang diinginkan. Contoh seseorang bisa mendapatkan jabatan sebagai manager perusahaan asalkan bisa memenuhi syarat yang telah ditentukan dan berusaha serta bekerja keras dalam proses pencapaian tujuannya (Basrowi, 2005:63).

Mayor Polak membedakan lagi atas satu macam status yaitu Assigned status atau status yang diberikan. Status ini berhubungan erat dengan achieved status, status ini biasanya diperoleh karena pertimbangan tertentu sehingga status tersebut diberikan, sebagai contoh seseorang yang telah berjasa dalam memperjuangkan sesuatu dalam memenuhi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat, individu yang bersangkutan mendapatkan status tersebut.

Tingkat pendapatan yang tinggi memungkinkan seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang baik jika dibandingkan dengan seseorang yang berpenghasilan rendah yang cenderung kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan serta memelihara kesehatan untuk membeli obat ataupun untuk ongkos transportasi yang dirasa berat untuk pengeluaran (Soekidjo, 2007).

Sejalan dengan penelitian Kamria (2013) menyebutkan bahwa ada hubungan antar tingkat pendapatan dengan pemanfaatan jamban keluarga ($p=0,013$). Masyarakat dengan pendapatan rendah tidak memanfaatkan jamban sebesar 48 (44,9%) dan memanfaatkan jamban keluarga sebesar 41 (38,3%). Sedangkan masyarakat dengan penghasilan tinggi yang tidak memanfaatkan jamban sebanyak 4 (3,7%).

D. Konsep Sikap

D.1 Pengertian Sikap

Sikap adalah juga merespon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju –tidak setuju, baik – tidak baik, dan sebagainya). Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan faktor predisposisi perilaku (reaksi tertutup) (Notoatmodjo, 2011)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan manifestasi sikap itu tidak dapat dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Newcomb dalam Soekidjo (2003), salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai penghayatan terhadap objek.

D.2 Komponen Pokok Sikap

1. Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap obyek, artinya bagaimana keyakinan dan pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap objek, artinya bagaimana penilaian (terkandung didalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (tend to behave), artinya sikap adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah anjang-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka.

D.3 Tingkatan Sikap

1. Menerima (Receiving)
Dartikan bahwa seseorang atau subyek menerima stimulus yang

diberikan (objek). Misalnya, sikap seseorang terhadap periksa hamil dapat diketahui dan diukur dari kehadiran si ibu untuk mendengarkan penyuluhan di lingkungannya.

2. Menanggapi (Responding)

Menanggapi di sini diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi. Misalnya, seorang ibu yang mengikuti penyuluhan tersebut ditanya atau diminta menanggapi oleh penyuluh, kemudian ia menjawab atau menanggapi.

3. Menghargai (valuing)

Menghargai diartikan subjek, atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti membahasnya dengan orang lain dan bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespons.

4. Bertanggung Jawab (Responsible)

Sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil resiko bila ada orang lain yang mencemooh atau adanya risiko lain.

D.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keluarga terhadap objek sikap antara lain:

1. Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang di anggap penting tersebut.

3. Pengaruh Kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

4. Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisannya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap.

5. Lembaga Pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6. Faktor emosional

Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

D.5 Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Pengukuran secara langsung dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang stimulus atau objek yang bersangkutan. Pertanyaan secara langsung juga dapat dilakukan dengan cara memberikan pendapat dengan menggunakan kata "setuju" atau "tidak setuju" terhadap pernyataan-pernyataan objek tertentu, dengan menggunakan skala likert (Notoatmodjo, 2011).

E. Konsep Perilaku

E.1 Pengertian Perilaku

Perilaku manusia adalah refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan dan sikap.

Hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang sebagian terletak dalam diri individu sendiri yang disebut faktor internal sebagian lagi terletak diluar dirinya atau disebut faktor eksternal yaitu faktor lingkungan (Notoatmodjo,

2012) Menurut Skinner (1938) dalam Soekidjo (2007:133) Perilaku merupakan suatu reaksi atau respon dari seseorang terhadap stimulus (rangsang dari luar). Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus Skinner membagi perilaku menjadi dua yaitu:

1. Perilaku tertutup (covert behaviour)

Bentuk respons ini masih tertutup, terbatas hanya pada persepsi, perhatian, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada seseorang dan dapat diamati oleh orang lain.

2. Perilaku Terbuka (overt behaviour)

Merupakan respons seseorang terhadap rangsangan berupa tindakan nyata. Dapat dilihat oleh orang lain dalam bentuk tindakan / praktik. Misalnya seorang ibu yang pergi ke puskesmas untuk memeriksakan kandungannya. Sedangkan menurut Soekidjo (2007) perilaku merupakan tindakan atau semua aktivitas manusia yang dapat diamati secara langsung ataupun tidak langsung oleh orang lain.

E.2 Perilaku Kesehatan

Berdasarkan batasan perilaku dari Skinner dalam Soekidjo (2007:136) yang dimaksud perilaku kesehatan adalah respons seseorang terhadap suatu rangsangan. Dari batasan ini, perilaku kesehatan di klasifikasikan menjadi 3 kelompok :

1. Perilaku Pemeliharaan Kesehatan (Health maintenance) Merupakan usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang untuk menjaga kesehatan jika sakit, serta usaha untuk penyembuhan bilamana sakit.
2. Perilaku Pencarian dan Penggunaan Sistem atau Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Health seeking behaviour) Perilaku kesehatan berupa tindakan yang dilakukan apabila menderita suatu penyakit serta kecelakaan. Tindakan ini dimulai dari mengobati diri sendiri hingga mencari pengobatan ke luar negeri.
3. Perilaku Kesehatan Lingkungan Perilaku seseorang untuk menjaga lingkungannya baik lingkungan fisik, sosial dan budaya agar tidak mengganggu kesehatannya sendiri, keluarga atau masyarakat.

Sedangkan menurut Becker (1979) dalam Soekidjo (2007) menyebutkan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan (health related behaviour) adalah:

1. Perilaku Kesehatan (health behaviour) yaitu hal hal yang berkaitan dengan tindakan dalam memelihara kesehatan, termasuk didalamnya tindakan mencegah penyakit, hygiene perorangan, kebersihan memilih makanan, sanitasi, dan sebgainya.
2. Perilaku Sakit (illness behaviour) segala tindakan yang dilakukan seseorang yang merasa sakit untuk mencoba mengenal kemampuan atau pengetahuan individu, penyebab sakit, serta usaha usaha untuk mencegah sakit.
3. Perilaku Peran Sakit (the sick role behaviour) segala tindakan individu atau seseorang yang sedang sakit untuk memperoleh kesembuhan. Perilaku ini berpengaruh terhadap kesehatannya sendiri, juga terhadap orang lain, anak anak misalnya yang belum memiliki tanggung jawab sendiri tentang kesehatannya.

E.3 Domain Perilaku

Perilaku merupakan aktivitas seseorang yang merupakan bentuk respons terhadap suatu stimulus dari luar, dan berbeda beda tiap respons yang diberikan tergantung pada faktor faktor dari orang yang bersangkutan, baik faktor internal ataupun eksternal. Faktor faktor yang membedakan respons terhadap rangsangan merupakan determinan perilaku. Menurut Bloom (1908) dalam Soekidjo (2007:139) perilaku manusia terbagi menjadi 3 domain antara lain:

1. Pengetahuan (Knowledge)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah terjadi pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengindraan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk suatu tindakan seseorang. Tingkatan pengetahuan dalam domain kognitif:

- a. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang pernah di pelajari sebelumnya. Mulai dari menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

- b. Memahami (Comprehension)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang telah di ketahui. Termasuk di

dalamnya menjelaskan, menyimpulkan, meramalkan terhadap suatu objek yang telah dipelajari.

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari ke dalam situasi atau kondisi yang sebenarnya.

d. Analisis (Analysis)

Analisis adalah kemampuan menjabarkan materi kedalam komponen-komponen, seperti mengelompokkan, menggambarkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (Syntesis)

Sintesis merupakan kemampuan untuk menyusun komponen-komponen ke dalam suatu bentuk yang baru. Misalnya menyusun, meringkas teori yang sudah ada.

f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

2. Sikap (Attitude)

Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak terhadap objek di lingkungan tertentu terhadap suatu objek. Sikap belum tergolong suatu tindakan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku, karena sikap merupakan reaksi yang masih tertutup. Pengukuran sikap dapat secara langsung atau tidak langsung. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

a. Menerima (Receiving)

Menerima artinya seseorang mau menerima stimulus yang diberikan.

b. Merespon (Responding)

Merespon artinya memberikan jawaban atas pertanyaan, mengerjakan serta menyelesaikan stimulus (tugas) yang diberikan.

c. Menghargai (Valving)

d. Menghargai diartikan bahwa seseorang mampu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu objek.

e. Bertanggung Jawab (Responsible)

f. Bertanggung jawab artinya menerima segala sesuatu yang telah

dipilihnya dengan berbagai resiko.

3. Praktik atau Tindakan (Practice)

Suatu sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan atau praktik. Sehingga perlu faktor pendukung atau fasilitas untuk mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan nyata. Pengukuran praktik atau tindakan dapat dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan wawancara, dan secara langsung dengan observasi kegiatan responden. Praktik atau Tindakan memiliki beberapa tingkatan:

- a. Persepsi (Perception) Persepsi diartikan sebagai tindakan mengenal serta memilih objek sehubungan dengan tindakan yang akan dilakukan.
- b. Respons terpimping (Guided response) Merupakan tindakan yang dilakukan sesuai dengan urutan yang benar.
- c. Mekanisme (Mecanism) Mekanisme diartikan apabila tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan urutan yang benar dan sudah menjadi kebiasaan.
- d. Adopsi (Adoption) Adaptasi diartikan sebagai tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

E.4 Peranan Perilaku Terhadap Kesehatan

Blum (1974) dalam Machfoedz (2010) menegaskan bahwa tidak hanya perilaku yang mempengaruhi sehat atau tidaknya seseorang. Ada faktor-faktor lain, yakni faktor keturunan, faktor lingkungan, faktor pelayanan kesehatan dan barulah faktor perilaku. Dengan demikian, faktor perilaku hanyalah sebagian dari masalah yang harus kita upayakan untuk menjadi individu dan masyarakat menjadi sehat.

F. Faktor Pendukung

F.1 Sarana/ Fasilitas

Sarana sanitasi merupakan sarana peturasan yang diperlukan dalam satu rumah tangga, kantor, dan fasilitas social. Dapat berupa sarana jamban keluarga (JAGA) atau jamban institusi (JASI) yang dapat digunakan untuk keperluan 10-25 jiwa, tergantung luas lahan dan jumlah pemakaian yang direncanakan.

1. Sarana sanitasi ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:
 - a. Jamban individual merupakan jamban keluarga (JAGA) yang hanya dimiliki oleh satu keluarga (rumah) serta memiliki bangunan penampungan tinja setempat yang sanitater berupa tangga septok, cubluk atau yang sejenisnya
 - b. Jamban komunal lebih merupakan jamban kolektif, karena penampungan tinjanya digunakan secara bersama, namun bangunan jambannya dapat ditempatkan 2-5 unit pada masing-masing rumah tangga yang berada disekitarnya. Umumnya jamban komunal ini dapat ditempatkan pada lokasi terbatas atau disekitar lokasi yang terdapat banyak sarana air bersihnya seperti sumur gali/sumur bor yang masih berfungsi dengan baik untuk keperluan memasak dan mencuci.
 - c. Jamban institusi (JASI) merupakan jamban yang digunakan secara bersama oleh anggota institusi tersebut atau bagi masyarakat yang memerlukanya. Bangunan jamban ini dapat lebih dari satu ruang, sesuai dengan keperluannya. Umumnya jamban institusi dapat ditempatkan pada fasilitas umum yang terdapat diseda, masjid, sekolah, kantor desa/camat dan puskesmas.
2. Sarana penampungan air limbah (SPAL), merupakan juga sarana sanitasi untuk keperluan peresapan air kotor hasil aktivitas penggunaan air bersih oleh masyarakat, sisa pencucian, mandi, dapur dan dari sisa pemakaian air bersih melalui sarana sumur gali, kran umum, hidran umum, dll.

F.2 Kondisi Jamban

Bangunan jamban dapat dibagi menjadi 3 bagian utama, yaitu:

1. Bangunan bagian atas, disebut Rumah Jamban, berlabel "A";
2. Bangunan bagian tengah, disebut Slab atau dudukan jamban, berlabel "T"
3. Bangunan bagian bawah, disebut penampung tinja, berlabel "B".
Setiap bagian diuraikan dengan lebih terperinci di bawah ini:
 - a. Bangunan bagian atas (Rumah Jamban) Bagian ini secara utuh terdiri dari bagian atap, rangka, dan dinding. Namun dalam prakteknya, kelengkapan bangunan ini disesuaikan dengan

kemampuan dari masyarakat di daerah tersebut. Atap memberikan perlindungan kepada penggunanya dari sinar matahari, angin dan hujan. Dapat dibuat dari daun, genting, seng, dan lain-lain. Rangka digunakan untuk menopang atap dan dinding. Dibuat dari bambu, kayu, dan lain-lain. Dinding adalah bagian dari rumah jamban. Dinding memberikan privasi dan perlindungan kepada penggunanya. Dapat dibuat dari daun, gedek/ anyaman bambu, batu bata, seng, kayu, dan lain-lain.

- b. Bangunan bagian tengah (Slab/ Dudukan Jamban) Slab menutupi sumur tinja (pit), dan dilengkapi dengan tempat berpijak. Slab dibuat dari bahan yang cukup kuat untuk menopang penggunanya. Bahan-bahan yang digunakan harus tahan lama dan mudah dibersihkan seperti kayu, beton, bambu dengan tanah liat, pasangan bata dan sebagainya. – Tempat abu atau air adalah wadah untuk menyimpan abu pembersih atau air. Penaburan sedikit abu ke dalam sumur tinja (pit) setelah digunakan akan mengurangi bau, mengurangi kadar kelembaban dan membuatnya tidak menarik bagi lalat untuk berkembang biak. Air dan sabun dapat digunakan untuk mencuci tangan dan membersihkan bagian yang lain.
- c. Bangunan bagian tengah (Slab/ Dudukan Jamban) Slab menutupi sumur tinja (pit), dan dilengkapi dengan tempat berpijak., sesuai dengan kondisi tanah. Kedalaman bergantung pada kondisi tanah dan permukaan air tanah di musim hujan. Pada tanah yang kurang stabil, penampung tinja harus dilapisi seluruhnya atau sebagian dengan bahan penguat seperti anyaman bambu, batu bata, ring beton, dan lain- lain.

G. Faktor Penguat

G.1 Peran Petugas Kesehatan

Penyuluh kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan merupakan salah satu tugas pokok puskesmas. Keluarga merupakan salah satu unit terkecil yang memiliki kewenangan dalam mendapatkan arahan dari pelaksanaan kegiatan pokok puskesmas tersebut.

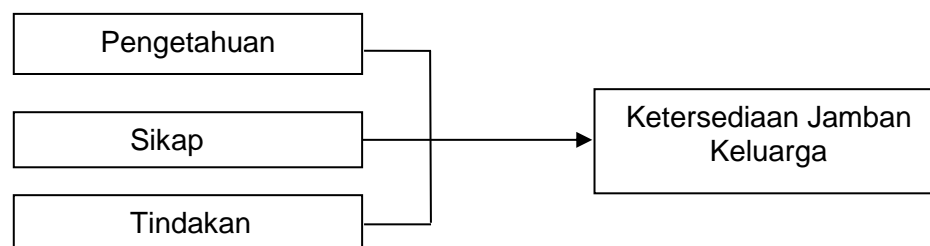
Hasil penelitian Erlinawati (2011) menyebutkan adanya hubungan yang bermakna antara pembinaan penggunaan jamban oleh petugas puskesmas dengan perilaku keluarga terhadap penggunaan jamban (OR=0,45). Artinya keluarga yang telah mendapatkan pembinaan dari petugas kesehatan memiliki peluang penggunaan jamban sebesar 4,5 kali dibandingkan dengan keluarga yang tidak mendapatkan pembinaan.

G.2 Dukungan Keluarga dan Tokoh Masyarakat

Dukungan yang tersedia bagi seseorang melalui interaksi dengan orang lain disekitarnya, seperti keluarga akan mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan orang tersebut. Seseorang yang mendapatkan dukungan social akan lebih merasa nyaman, diperdulikan, dihargai, dibantu dan diterima suatu kelompok. Dengan adanya dukungan tersebut maka dapat menciptakan respon yang positif terhadap kesehatan seseorang (Eunike R., 2008: 80).

Dalam penelitian Mukherje (2011) menunjukan salah satu faktor yang menyebabkan seseorang buang air besar disungai adalah karena melihat orang tua dan tetangganya melakukan hal yang sama. Keberadaan orang di masyarakat dapat merubah perilaku tersebut ke arah yang lebih baik. Menurut Erlinawati (2011) dukungan tokoh masyarakat sangat berpengaruh serta dianggap penting oleh masyarakat. Hasil penelitiannya menyebutkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku keluarga terhadap penggunaan jamban (OR=0,8) yaitu keluarga yang mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat, kader posyandu, LSM memiliki peluang menggunakan jamban 2,8 kali dibandingkan keluarga yang tidak mendapatkan jamban.

H. Kerangka Konsep



Gambar 3.3 Kerangka Konsep

I. Defenisi operasional

Tabel 2.1 defenisi operasinal

No	Variabel	Defenisi	Cara ukur	Kategori	Skala
1.	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh responden mengenai ketersediaan jamban keluarga	Koesioner	1. Baik 2. Sedang 3. Kurang	Ordinal
2.	Sikap	Tanggapan atau reaksi responden mengenai ketersediaan jamban keluarga	Koesioner	1. Baik 2. Kurang	Ordinal
3.	Tindakan	Segala sesuatu yang telah dilakukan responden sehubungan dengan pengetahuan dan sikap tentang ketersediaan jamban keluarga	Koesioner	1. Baik 2. Kurang	Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yakni menggambarkan Perilaku Masyarakat Tentang ketersediaan jamban keluarga di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah 2021.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

B.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah

B.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan bulan .April – Mei 2021

C. Populasi Dan Sampel

C.1 Populasi

Populasi penelitian adalah semua kepala keluarga (kk) di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis yaitu 300 kk.

C.2 Sampel

C.3 Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling.

Sampel adalah sebagian dari populasi, sampel di hitung dengan rumus sebagai berikut (Notoatmojo)

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

D = presisi 0,1 (10%)

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{300}{1+300(0,1)^2}$$

$$n = \frac{300}{1+3}$$

$$n = \frac{300}{4}$$

$$n = 75$$

Maka sampel yang diambil dengan menggunakan Rumus Notoatmojo diatas adalah 75 sampel.

D. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data

D.1 Data Primer

Data primer yang diperoleh dari survey ke lokasi di Desa Nagatimbul untuk data Ketersediaan Jamban diperoleh dari hasil wawancara dengan kuesioner dan observasi.

D.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Kantor kepala desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis.

E. Teknik Pengambilan Data

1. Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dimana peneliti mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), Jadi data tersebut diperoleh langsung dari responden melalui suatu percakapan. Dengan melakukan wawancara kepada responden untuk mengetahui nama responden, pendidikan responden, pekerjaan responden, dan perilaku kesehatan yang mempengaruhi Ketersediaan Jamban.
2. Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap sampel, responden dan lingkungannya, serta dilakukan pengukuran terhadap lingkungan tempat tinggal dengan menggunakan lembar observasi/ pengamatan.
3. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan berbagai sumber tulisan yang berkenaan dengan objek penelitian.
4. Instrument pengumpulan data dilakukan dengan Qoesioner dan checklist

F. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian diolah dan dianalisis menggunakan komputer. Agar analisis penelitian menghasilkan informasi yang benar, paling tidak ada empat tahapan dalam pengolahan data yang harus dilalui, yaitu:

F.1 Editing

Editing merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isi formulir atau kuesioner apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah:

1. Lengkap : semua pertanyaan sudah terisi jawabannya
2. Jelas : jawaban pertanyaan apakah tulisannya cukup jelas terisi jawabannya
3. Relevan : jawaban yang tertulis apakah relevan dengan pertanyaannya
4. Konsisten : apakah antara beberapa pertanyaan yang berkaitan isi jawabannya konsisten

F.2 Coding

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Kegunaan dari coding adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat entry data.

G. Analisis Data

Analisis Univariat Analisa ini diperlukan untuk mendeskripsikan dengan menggunakan tabel frekuensi kesehatan dan ketersediaan Jamban Keluarga di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah.

H. Cara Ukur

H.1 Pengetahuan

Pengetahuan responden di ukur melalui 15 pertanyaan .jika pertanyaan di jawab benar oleh responden maka diberi nilai 1, jika responden menjawab salah maka akan di beri nilai 0. sehingga skor total yang tertinggi adalah 15.

Selanjutnya di kategorikan atas baik, sedang dan kurang dengan defenisi sebagai berikut:

1. Baik, apabila responden mengetahui sebagian besar atau seluruh tentang Jamban (skor jawaban responden $>75\%$ dari nilai yang tertinggi yaitu (11-15)
2. Sedang, apabila responden mengetahui sebagian tentang Jamban (skor jawaban responden $40\%-75\%$ dari nilai yang tertinggi yaitu (5-10)
3. Kurang, apabila responden mengetahui sebagian kecil tentang Jamban (skor jawaban responden $<40\%$ dari nilai yang tertinggi yaitu (1-4)

H.2 Sikap

Sikap responden di ukur melalui 10 pertanyaan dengan menggunakan skala guttman, responden yang menjawab benar maka diberi nilai 1, jika responden menjawab salah maka akan di beri nilai 0. sehingga skor total yang tertinggi adalah 10.

Selanjutnya di kategorikan atas baik, sedang dan kurang dengan defenisi sebagai berikut:

1. Baik, apabila skor jawaban responden $\geq 75\%$ dari nilai tertinggi yaitu 7-10
2. Kurang, apabila skor jawaban responden $<75\%$ dari nilai tertinggi 1-6

H.3 Tindakan

Tindakan responden di ukur melalui 10 pertanyaan, responden yang menjawab benar maka diberi nilai 1, jika responden menjawab salah maka akan di beri nilai 0. sehingga skor total yang tertinggi adalah 10.

Selanjutnya dikategorikan atas baik, sedang dan kurang dengan defenisi sebagai berikut:

1. Baik, apabila skor jawaban responden $\geq 75\%$ dari nilai tertinggi yaitu 7-10.
2. Kurang, apabila skor jawaban responden $<75\%$ dari nilai tertinggi 1-6

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Desa

A.1 Gambaran Umum Desa

Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah. Desa Nagatimbul adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sitahuis yang memiliki luas wilayah 50,1ha dengan ketinggian 670m diatas permukaan laut. Desa Nagatimbul berjarak dari kantor bupati kabupaten tapanuli tengah di pandan dan berjarak 32 Km dari kantor kepala desa nagatimbul.

Adapun batas-batas di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Parsingkaman
2. Sebelah Timur : Kelurahan Nauli
3. Sebelah Selatan : Kelurahan Nauli
4. Sebelah Barat : Desa Mardame

Jumlah penduduk Pada Tahun 2020 adalah sebagai berikut ini : 300 orang

Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis memiliki sarana dan prasarana

1. Prasarana Jalan

Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis memiliki jalan di tengah desa yang terbuat dari aspal sepanjang 3 Km dari simpang SMP Swasta Arion.

2. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatab yang terdapat di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis yakni : Puskesmas : 1 Unit

3. Sarana Ibadah

Sarana Ibadah yang terdapat di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis berupa: Gereja : 4 Unit

4. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis yakni : Sekolah Dasar : 1 Unit
Sekolah Menengah Pertama : 1 Unit

Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis mayoritas penduduk adalah suku Batak Toba. Minoritas yang lainnya dari suku Jawa dan suku Nias. Ditinjau dari kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa, penduduk Desa Nagatimbul terdiri dari : Kristen dan Islam
Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis memiliki organisasi kemasyarakatan berupa PKK

B. Hasil Penelitian

Dari pengumpulan data yang dilakukan dengan pengisian data koesioner 75 responden tentang Perilaku Masyarakat Tentang Ketersediaan Jamban Keluarga di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah.

B.1 Analisa Univariat

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Tahun 2021

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persen %
S1	2	2,7
SD	21	28,0
SMP	21	28,0
SMA/SMK	17	22,7
Tidak sekolah	14	18,7

Dari tabel diatas mayoritas mempunyai pendidikan terakhir dijenjang SD dan SMP yaitu 21 Orang (28,0%) dan hanya 14 Orang (18,7%) dan yang tidak bersekolah.dan 2 Orang (2,7%) yang pendidikan S1

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pekerjaan Masyarakat Di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Tahun 2021

Pekerjaan	Frekuensi	Persen %
Petani	62	82,7
Pedagang	3	4,0
Wiraswasta	8	10,7
PNS	2	2,7

Dari tabel diatas pekerjaan masyarakat di desa nagatimbul mayoritas petani dengan frekuensi 63 (82,7%) dan minoritas PNS dengan frekuensi 2 (2,7%)

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Tingkat Penghasilan Masyarakat Di Desa
Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Tahun 2021

Penghasilan	Frekuensi	Persen %
Sesuai UMK	21	28,0
Tidak sesuai UMK	54	72,0

Dari tabel diatas penghasilan masyarakat di desa nagatimbul mayoritas tidak sesuai dengan UMK dengan frekuensi 54 (72,0%)

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi dan Persentasi Pengetahuan Responden Tiap
Pertanyaan Pengetahuan Mengenai Ketersediaan Jamban

No	Item Pertanyaan	Pengetahuan			
		Benar		Salah	
		N	%	N	%
1	Mengetahui pengertian BABS	2	6,0	33	44,0
2	Mengetahui dimana tempat BABS yang tepat	0	6,7	25	33,3
3	Mengetahui BAB sembarangan dapat mencemari lingkungan	1	8,0	24	32,0
4	Mengetahui pengertian jamban keluarga	4	2,0	51	68,0
5	Mengetahui mengapa jamban harus memiliki septi tank	2	9,3	23	30,7
6	Mengetahui jarak penampungan tinja dengan sumber air bersih	9	2,0	36	48,0
7	Mengetahui BAB di jamban/WC	3	7,3	32	42,7
8	Mengetahui, syarat atau standart bangunan jamban/WC sesuai syarat kesehatan	8	0,7	37	49,3
9	Mengetahui keperluan saat BAB	1	4,7	34	45,3
10	Mengetahui BAB sembarangan dapat menularkan penyakit	2	9,3	23	30,7
11	Mengetahui penyakit yang ditularkan oeh tinja	0	0,0	45	60,0
12	Mengetahui media apa tinja dapat ditularkan	3	7,3	32	42,7
13	Mengetahui penyebab penyakit melalui tinja	9	8,7	46	61,3
14	Mengetahui tinja/kotoran disalurkan kemana	3	7,3	32	42,7
15	Mengetahui jamban keluarga yang memenuhi syarat kesehatan	9	2,0	36	48,0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 52 Orang (69,3%) telah mengetahui jamban harus memiliki septi tank dan mengetahui BAB sembarang dapat menularkan penyakit dan sebanyak 43 Orang (57,3%) mengetahui BAB di jamban/WC .hasil penelitian ini juga menunjukkan masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai penyebab penyakit yang ditularkan melalui tunja yakni sebanyak 30 Orang (40,0%) dengan menjawab dan juga pengetahuan tentang penyebab Jamban ada sebanyak 24 Orang(32 %) dengan menjawab pengertian jamban Keluarga.

Table 4.5
Distribusi Frekuensi dan Persentasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat
Tentang Ketersediaan Jamban Keluarga Di Desa Nagatimbul
Kecamatan Sitahuis Tahun 2021

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi
Baik	20	26,7
Sedang	47	62,7
Kurang	8	10,7
Total	75	100.0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan Masyarakat Di Desa Nagatimbul tingkat pengetahuan tentang Kepemilikan Jamban dilihat hanya 20 Orang (26,7%) yang dikategorikan Baik ,sedangkan kategori Sedang 47 Orang (62,7%) dan kategori Kurang hanya 8 Orang (10.7%).

B.2 Sikap responden

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Sikap Responden Tiap Pertanyaan
Sikap Mengenai Ketersediaan Jamban

No	Item Pertanyaan	Sikap			
		Benar		Salah	
		N	%	N	%
1	BAB di tempat terbuka memberikan kenyamanan sama dengan bab di jamban	35	46,7	40	53,3
2	BAB sembarang tepat dapat menyebabkan pencemaran lingkungan	37	49,3	38	50,7
3	BAB sembarang tempat dapat menimbulkan penyakit	38	50,7	36	48,0
4	Sumber air dapat tercemar oleh tinja	43	57,3	32	42,7
5	BAB di lading/kebun saat bekerja	20	26,7	55	73,3
6	Anggota keluarga BAB di tempat terbuka	46	61,3	29	38,7
7	Tetangga BAB di kebun atau dekat rumah	48	64,0	27	36,0
8	Mendirikan jamban merupakan cara untuk memutus rantai penularan dari tinja	57	76,0	18	24,0
9	Anjuran dengan memiliki jamban	51	68,0	24	32,0
10	Dengan air atau makanan yang tercemar tinja dapat menimbulkan penyakit dan merugikan kesehatan	45	60,0	30	40,0

Dari tabel diatas ,dapat dilihat bahwa sebanyak 57 Orang (76,0%) bersikap setuju untuk mendirikan jamban adalah cara untuk memutus rantai penularan penyakit dari tinja dan 51 Orang (68,0%) setuju dengan anjuran memiliki jamban keluarga. hasil penelitian ini juga menunjukkan masih rendahnya sikap Masyarakat tentang anggota keluarga yang setuju bab di tempat terbuka yakni sebanyak 46 Orang (61,3%) dan juga tentang BAB di tempat terbuka memberikan kenyamanan sama dengan bab di jamban sebanyak 35 Orang (41,7%) yang setuju.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi dan Persentasi Sikap Masyarakat Tentang
Ketersediaan Jamban Keluarga Di Desa Nagatimbul
Kecamatan Sitahuis Tahun 2021

Sikap	Frekuensi	Persentasi
Baik	30	40,0
Kurang	45	60,0
Total	75	100.0

Dari tabel Diatas menunjukkan Sikap responden Masyarakat Di Desa Nagatimbul Kurang dengan Frekuensi 45 Orang (60,0%) dan kategori baik ada 30 Orang (40,0%)

B.3 Tindakan Responden

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Tindakan Responden Tiap
Pertanyaan Tindakan Mengenai Kepemilikan Jamban

No	Item Pertanyaan	Tindakan			
		Benar		Salah	
		N	%	N	%
1	BAB di kebun /ladang,sungai,parit dan tanah terbuka	12	16,0	63	84,0
2	Anggota keluarga BAB sembarang tempat	25	33,3	50	66,7
3	Merasa nyaman dan tenang BAB di sembarang tempat atau tempat terbuka	33	44,0	42	56,0
4	Mengganggu pemandangan/keindahan orang sekitar ketika BAB ditempat terbuka	30	40,0	45	60,0
5	Malam hari dalam keadaan sakit perut apakah BAB semragang tempat	35	46,7	40	53,3
6	Menyarankan kepada anggota keluarga yang lain untuk tidak BAB sembarang	37	49,3	38	50,7
7	Melarang tetangga untuk tidak BAB di sembarang tempat atau dekat dengan rumah anda	39	52,0	36	48,0
8	Sudah lama BAB di tempat terbuka	27	36,0	48	464,0
9	Menggunakan air yng cukup pada saat BAB	49	65,3	26	34,7
10	Setelah BAB mencuci tangan pakai sabun	46	61,3	29	38,7

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada sebanyak 49 Orang (65,3%) yang menggunakan air yang cukup pada saat BAB dan 39 Orang (52,0%) yang melarang tetangga untuk tidak BAB disembarang tempat . hasil penelitian ini juga menunjukkan masih rendahnya tindakan masyarakat tentang Menyarankan kepada anggota keluarga yang lain untuk tidak BAB sembarang yakni sebanyak 37 Orang (49,3%) dan juga BAB di kebun atau ladang, sungai dan parit dan tanah terbuka yakni 12 orang (16.0%)

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi dan Persentasi Tindakan Masyarakat Tentang Ketersediaan Jamban Keluarga Di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Tahun 2021

Sikap	Frekuensi	Persentasi
Baik	13	17,3
Kurang	62	82,7
Total	75	100.0

Dari tabel diatas menunjukkan tindakan responden Baik sebanyak 13 Orang (17,3 %) dan tindakan Kurang 62 Orang(82,7%).

C. Pembahasan

Ketersediaan jamban keluarga sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan tindakan, karena setiap keluarga memiliki tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan yang berbeda dalam menggunakan jamban. Demikian halnya masyarakat yang ada di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis memiliki pengetahuan, sikap dan tindakan yang berbeda-beda terhadap ketersediaan jamban. Hasil temuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pengetahuan Masyarakat terhadap Kertersediaan Jamban keluarga

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan jamban keluarga di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis berada pada kategori “sedang” Frekuensi 47 dengan persentase 62,7%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan responden pada penelitian ini berada kategori cukup tahu atau berada pada tingkat pengetahuan tahu (know). Dimana setiap masyarakat sudah mampu menjelaskan atau menjawab secara garis besar pertanyaan yang diajukan mengenai ketersediaan jamban keluarga.

Bila dilihat dari aspek pendidikan sebagian besar responden memiliki pendidikan formal, yaitu tamatan SD, SMP, SMA. Meskipun tingkat pengetahuan responden cukup tahu terhadap ketersediaan jamban keluarga ini, namun tidak menutup kemungkinan masih ada juga masyarakat yang kurang tahu bahkan tidak tahu tujuan, manfaat penggunaan jamban untuk kepentingan kesehatan, teknik pemeliharaan teknik dan pembersihannya dari sarang-sarang nyamuk, syarat pembuangan kotoran yang sehat, serta dampak pembuangan tinja yang tidak baik atau di sembarang tempat. Hasil penelitian yang diperoleh tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsunan, dkk (2003:42) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang rendah sebagai salah satu faktor yang mendukung proses terjadinya penularan berbagai penyakit, diantaranya dipengaruhi oleh perilaku buang air besar di sembarang tempat. Oleh sebab itu masyarakat yang berpengetahuan kurang mempunyai peluang lebih besar lebih menyukai buang air besar di sembarang tempat, sehingga mudah tertular berbagai penyakit seperti: diare, typhus, muntaber, disentri, cacangan dan gatal-gatal, dibandingkan dengan yang berpengetahuan cukup. Dengan demikian perlu adanya pengetahuan yang baik terhadap penggunaan jamban.

2. Sikap Masyarakat Terhadap Ketersediaan Jamban Keluarga

Sikap pada penelitian ini adalah kecenderungan atau tanggapan yang diberikan responden dalam Ketersediaan jamban keluarga yaitu meliputi: keyakinan dalam menggunakan jamban keluarga, respon menggunakan jamban keluarga, dan kecenderungan untuk bertindak dalam menggunakan jamban keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis, menunjukkan secara umum sikap masyarakat terhadap ketersediaan jamban berada pada kategori "kurang" Frekuensi 45 dengan persentase 60,0 %. Alasan utama yang selalu diungkapkan masyarakat mengapa sampai saat ini belum memiliki jamban keluarga adalah tidak atau belum mempunyai uang untuk membangun jamban. Namun sebenarnya tidak adanya jamban di setiap rumah tangga bukan semata faktor ekonomi. Tetapi lebih kepada adanya kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat (PHBS), jamban pun tidak harus mewah dengan biaya yang

mahal. Di samping itu ada faktor lain yang menyebabkan masyarakat enggan untuk membuat atau membangun jamban yaitu ketergantungan pada bantuan pemerintah dalam hal membangun jamban. Hal ini merupakan bagian dari kesalahan masa lalu dalam penerapan kebijakan yang justru cenderung memanjakan masyarakat. Program pembangunan jamban yang dilakukan selama ini kurang optimal khususnya dalam membangun perubahan masyarakat. Pendekatan yang dilakukan mempunyai karakteristik yang berorientasi kepada konstruksi atau bangunan fisik jamban saja, tanpa ada upaya pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang memadai selain itu desain jamban yang dianjurkan seringkali mahal bagi keluarga miskin. Subsidi proyek tidak efektif menjangkau kelompok masyarakat miskin. Jamban dibangun, tetapi seringkali tidak digunakan masyarakat. Dengan demikian perlu adanya perbaikan sikap masyarakat ke arah yang lebih baik lagi dalam menggunakan jamban. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Arsunan (2003:43) yang menyatakan sikap yang positif akan cenderung membawa masyarakat untuk bertindak menggunakan jamban.

3. Tindakan Masyarakat Terhadap Ketersediaan Jamban Keluarga

Tindakan dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam penggunaan jamban keluarga yaitu terdiri dari: respon dalam mengenal dan memilih objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil dalam menggunakan jamban keluarga, respon yang dilakukan dalam penggunaan jamban keluarga dengan urutan yang benar, mekanisme dalam menggunakan jamban keluarga dengan benar sehingga menjadi kebiasaan, adaptasi adalah membiasakan untuk menggunakan jamban keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara umum tindakan masyarakat dalam menggunakan jamban di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis berada pada kategori "Kurang" Frekuensi 62 dengan persentase 82,7%, dengan kata lain masyarakat Kurang dalam Tindakan Ketersediaan Jamban Keluarga . Namun walaupun sebagian besar responden memiliki tindakan yang kurang dalam menggunakan jamban, tetapi masih ada sebagian responden yang baik untuk melakukan tindakan tersebut. Hal ini dikarenakan tidak memiliki jamban keluarga dan tidak tersedia sumur air yang bersih. Perilaku buang air besar masih merupakan

suatu kebiasaan yang kurang menunjang upaya peningkatan kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Padahal buang air besar merupakan bagian yang penting dari kesehatan lingkungan. Di hampir sebagian besar negaranegara, pembuangan kotoran manusia yang layak merupakan kebutuhan kesehatan masyarakat yang paling mendesak. Pembuangan yang tidak adekuat dan tidak saniter, berperan dalam pencemaran tanah dan sumber air bersih yang dibutuhkan manusia untuk minum, masak, mandi dan mencuci. Akibat langsung, yaitu meningkatnya insiden penyakit-penyakit tertentu seperti diare, kolera, amuba serta tipus yang ditularkan melalui air yang terkontaminasi. Selain itu kotoran manusia di permukaan tanah lamakelamaan menjadi kering; setelah kering terbawa tiupan angin bersama-sama debu dan menyebar kemana-mana sambil membawa kuman penyakit seperti bakteri, telur cacing, kista amuba dan lain-lain. Suatu kebiasaan baru akan diterima oleh masyarakat apabila kebiasaan tersebut dirasakan lebih bermanfaat dibandingkan dengan yang lama. Suatu kebiasaan baru untuk dapat diterima masyarakat memerlukan suatu proses yang lama dan panjang, karena menyangkut berbagai faktor antara lain nilai, persepsi, pengetahuan, sikap dan tradisi. Demikian pula menyangkut perilaku buang air besar, hasil wawancara yang disertai pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden membuang kotoran tidak lagi di sungai, persawahan/kebun. Keadaan demikian menggambarkan bahwa masyarakat pada umumnya sudah menunjukkan perilaku positif di bidang kesehatan lingkungan, karena masyarakat tahu kotoran manusia yang dibuang di persawahan/kebun akan kembali meresap ke dalam tanah dan mungkin akan mencemari sumber air di sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsunan, dkk (2003:43) yang menyatakan bahwa tindakan yang negatif terhadap penggunaan jamban, memberikan peluang besar untuk tertular berbagai penyakit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan kepada responden tentang Perilaku Masyarakat Tentang Ketersediaan Jamban Keluarga Di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2021 , Maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pengetahuan sikap dan tindakan di desa nagatimbul kecamatan sitahuis tahun 2021 dikategorikan sebagai berikut, dengan jumlah responden ibu rumah tangga 75 Orang yaitu :

1. Tingkat pengetahuan Masyarakat di Desa Nagatimbul tentang Ketersediaan Jamban Keluarga dilihat hanya 20 Orang (26,7%) yang dikategorikan Baik, sedangkan kategori sedang 47 Orang (62,7%) dan kategori Kurang hanya 8 Orang (10,7%). pengetahuan masyarakat tentang ketersediaan jamban keluarga masih kurang untuk mengetahui penyebab penyakit yang ditularkan melalui tinja.
2. Sikap Masyarakat Di Desa Nagatimbul Tentang Sikap Ketersediaan jamban keluarga yaitu menunjukkan sikap responden Kurang dengan 45 Orang (60.0%) dan kategori baik ada 30 Orang (40.0%) .Dengan sikap yang kurang yaitu masih ada anggota keluarga yang setuju BAB di tempat sembarangan.
3. Tindakan Masyarakat Di Desa Nagatimbul Tentang tindakan Kepemilikan Jamban Keluarga menunjukkan tindakan responden Baik sebanyak 30 Orang (40,0%) dan tindakan Kurang 45 Orang (60,0 %) .Dengan tindakan yang kurang yaitu tidak menyarankan kepada anggota keluarga yang lain untuk tidak BAB sembarang dan juga BAB di kebun atau ladang, sungai dan parit dan tanah terbuka

B. Saran

Bagi masyarakat yang ada di Desa Nagatimbul agar sering menghadiri penyuluhan yang dilakukan oleh pihak kesehatan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang Ketersediaan Jamban Keluarga .karna pengetahuan yang dimiliki masyarakat di desa Nagatimbul dari 75 Orang dengan kategori baik yaitu 20 Orang (26,7%), Untuk sikap masyarakat tentang ketersediaan jamban keluarga masih kategori kurang yakni 45 Orang (60.0) dan untuk tindakan masyarakat dalam Ketersediaan Jamban keluarga masih kurang yakni 62 Orang (82,7%).

Bagi kepala desa Sebaiknya jamban umum kembali di bangun di beberapa tempat yang strategis seperti didekat desa agar masyarakat tidak membuang tinja di sembarang tempat dan agar lebih sering mengajak masyarakat untuk megikuti penyuluhan dan melakukan gotong royong untuk pembersihan lingkungan.

Bagi petugas kesehatan sanitasi yang ada di puskesmas Sitahuis agar melakukan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat tentang ketersediaan jamban untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Adnani, H, 2011 *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Nuha Medika, Yogyakarta
- Arsin, Arsunan, dkk. Desember 2003. *Analisis Perilaku Masyarakat*.
- Azwar S. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar;2009
- Azwar, A. 1983. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan Jakarta*. Rineke Cipta.
- Chandra, Budiman. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, 2007
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Perilaku hidup bersih dan sehat di Indonesia 2004*, Jakarta : Pusat Promosi Kesehatan Depkes RI: 2006
- Depkes RI. 2005. *RENCANA PEMBAGUNAN INDONESIA SEHAT 2010* Jakarta
- Erlinawati Pane. 2009. *Pengaruh Perilaku Keluarga terhadap Penggunaan Jamban*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Volume 3 nomor 5. Hlm203-234
- Etjang,2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Bandung, Pt, Citra Aditya Bakti
- Goode, Willia.J. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta. Bumi Aksara
- Kemendes RI.2014. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat STBM*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI;
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2013. *Profi Kesehatan Indonesia 2012*. Kemendes Ri.Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. *Modul Penelitian Stop Buang Air Besar Sembarangan Jakarta: Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan*;2011.
- Kusnoputranto,H. 1995. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta. Universitas Indonesia
- Mubarak,W,2009.*Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Salemba Medika, Jakarta
- Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010
- Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. In Edition. Jakarta: Rineka Cipta;2012.
- Notoatmodjo,S. 2003. *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan Masyarakat* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Pane E. 2009. *Pengaruh Perilaku Keluarga terhadap Penggunaan Jamba*, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 3, No. 5, April 2009 Seramat.

Republik Indonesia, UU RI NO.36 Tahun 2009, Tentang Kesehatan

Sholeh, M. 2002. *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga Proyek APBD Kabupaten Jepara Tahun 2001*. Tesis Universitas Diponegoro Semarang

Soemadji. Y.2012. *Sarana Pembuangan Tinja* : Jakarta

Soemardji, Y. 1999. *Sarana Jamban Keluarga*. Jakarta : Penerbit Gramedia

Suherman.F. 2001. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Ketidakmauan Menggunakan Jamban Keluarga Pada Lingkungan Perumahan Penduduk Di Kecamatan Walanka Kabupaten Serang*. Tesis. Universitas Indonesia

Tarigan, Elizabeth, 2008, *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Keluarga Dalam Penggunaan Jamban Di Kota Kabanjahe Tahun 2007*, Tesis, Universitas Sumatera Utara

LEMBARAN KUESIONER

PERILAKU MASYARAKAT TENTANG KETERSEDIAAN JAMBAN KELUARGA DI DESA NAGATIMBUL KECAMATAN SITAHUIS KABUPATEN TAPANULI TENGAH TAHUN 2021

I. Keterangan Wawancara

1. No. Urut Kuesioner :
2. Tanggal Wawancara :

II. Identitas responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :

III. Pendidikan

1. Tidak sekolah, tamat SD dan SMP/ sederajat
2. Tamat SMA dan Perguruan Tinggi

IV. Pekerjaan

1. Informal (Petani, Pedagang/Wiraswasta, Buruh Tani, Tukang Becak)
2. Formal (PNS, BUMN, BUMD, Pegawai Swasta, Polisi, TNI)

V. Penghasilan

1. Tidak Sesuai UMK Rp <1.641.000,-/bulan
2. Sesuai UMK Rp >1.641.000,-/bulan

VI. Pengetahuan

1. Apa yang dimaksud dengan Buang Air Besar Sembarangan?
 - a. Buang air besar pada tempatnya seperti jamban
 - b. Buang air besar dimana saja
 - c. Buang air besar tidak pada tempat yang tepat seperti jamban atau WC
2. Menurut Bapak/Ibu dimana tempat Buang Air Besar yang tepat?
 - a. Jamban/WC
 - b. Lubang galian
 - c. Kebun/sungai/tempat terbuka

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah BAB sembarangan dapat mencemari lingkungan?
 - a. Dapat, karena menyebar di tanah
 - b. Dapat, karena menularkan penyakit
 - c. Tidak dapat karena tinja segera ditutup dengan tanah dan menyuburkan tanah
4. Menurut Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan jamban keluarga?
 - a. Tempat untuk buang air besar
 - b. Tempat pembuangan tinja
 - c. Suatu bangunan yang diperlukan untuk membuang tinja atau kotoran manusia yang diperuntukkan untuk keluarga
5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui jamban keluarga yang dianjurkan dalam kesehatan lingkungan?
 - a. Jamban cubluk
 - b. Jamban cemplung
 - c. Jamban leher angsa
6. Mengapa jamban harus memiliki septic tank?
 - a. Sebagai tempat penampungan tinja
 - b. Sebagai tempat penampungan tinja dan air limbah dari jamban/WC sehingga tidak mencemari lingkungan yang menimbulkan dampak buruk terhadap kesehatan
 - c. Karena jika jamban/WC ada maka septic tank pun harus ada.
7. Berapa jarak penampungan tinja dari sumber air bersih yang dianjurkan memenuhi syarat kesehatan?
 - a. ≥ 10 meter
 - b. 1-5 meter
 - c. < 10 meter
8. Manfaat buang air besar di jamban/WC:
 - a. Supaya tidak terlihat oleh orang lain
 - b. Untuk melindungi masyarakat dari penularan penyakit
 - c. Supaya tidak mengganggu estetika/pandangan masyarakat
9. Apakah Bapak/Ibu tahu syarat atau standar bangunan atas jamban/WC yang memenuhi syarat kesehatan?
 - a. Tidak memiliki atap
 - b. Memiliki atap dan ventilasi
 - c. Memiliki atap yang kuat, ventilasi dan penerangan yang cukup
10. Bagaimana standar bangunan tengah jamban yang memenuhi syarat kesehatan?
 - a. Memiliki lantai
 - b. Memiliki dinding dan lantai jamban kedap air dan tidak licin
 - c. Memiliki dinding yang kuat, lantai jamban kedap air dan tidak licin
 - d. dan memiliki SPAL (saluran Pembuangan Air Limbah)

11. Bagaimana standar/syarat bangunan bawah jamban yang memenuhi syarat kesehatan?
 - a. Memiliki penutup
 - b. Memiliki tempat penampungan
 - c. Memiliki tempat penampungan untuk menguraikan kotoran/tinja seperti
 - d. septic tank ataupun cubluk.
12. Tahukah Bapak/Ibu jamban keluarga yang memenuhi syarat kesehatan?
 - a. Bersih
 - b. Tidak berbau, kecoa, lalat, tikus dan tidak mencemari air dan permukaan tanah
 - c. permukaan tanah
 - d. Tidak berbau dan tidak mencemari air dan permukaan tanah
13. Tahukah Bapak/ibu apa saja yang kita perlukan saat buang air besar?
 - a. Tempat untuk buang air besar
 - b. Air dan sabun
 - c. Air, sabun dan alat pembersih
14. Dapatkah BAB sembarangan menularkan penyakit?
 - a. Tidak tahu
 - b. Tidak dapat
 - c. Dapat
15. Tahukah Bapak/ibu penyakit apa yang dapat ditularkan melalui tinja?
 - a. Polio
 - b. Kecacingan dan diare
 - c. Kecacingan, diare, tifus, disentri dan kolera
16. Tahukah Bapak/ibu melalui media apa sajakah tinja dapat ditularkan?
 - a. Tanah
 - b. Makanan, air dan tangan
 - c. Makanan, air, tangan dan binatang/hewan
17. Apakah yang menyebabkan penyakit melalui tinja?
 - a. Bakteri dan virus
 - b. Bakteri, virus dan parasit
 - c. Jamur
18. Cara memutus rantai penularan penyakit dari tinja :
 - a. Tidak bisa dilakukan pemutusan mata rantai penularan penyakit
 - b. Memiliki jamban/WC
 - c. Pemutusan rantai penularan penyakit dapat dilakukan dengan penghentian BAB sembarangan dan mendirikan jamban keluarga/WC dan cuci tangan pakai sabun setelah BAB.
19. Menurut Bapak/Ibu dapatkah air sumur tercemar oleh tinja dari orang yang BAB sembarangan?
 - a. Dapat karena sumurnya dalam keadaan terbuka
 - b. Tidak dapat karena jauh dari tinja orang yang BAB sembarangan
 - c. Dapat tercemar, jika jarak sumur dari tinja orang yang BAB
 - d. sembarangan < 10 meter.

20. Menurut Bapak/Ibu Tempat penampungan tinja/kotoran disalurkan kemana?
 - a. Septic tank
 - b. Lubang galian
 - c. Sungai/parit

VII. Sikap

1. Setujukah anda BAB di tempat terbuka memberikan kenyamanan sama dengan BAB di jamban
 - a. Setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Tidak setuju
2. Setujukah anda BAB sembarang tempat dapat menyebabkan pencemaran lingkungan.
 - a. Setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Tidak setuju
3. Setujukah anda BAB sembarang tempat dapat menimbulkan penyakit
 - a. Setuju
 - b. Kurang setuju
4. Setujukah anda sumber air dapat tercemar oleh tinja
 - a. Setuju
 - b. Kurang setuju
5. Setujukah anda jika buang air besar di ladang/kebun saat bekerja
 - a. Setuju
 - b. Kurang setuju
6. Setujukah anda jika anggota keluarga BAB di tempat terbuka
 - a. Setuju
 - b. Kurang setuju
7. Setujukah anda jika tetangga anda BAB di kebun atau dekat rumah anda
 - a. Setuju
 - b. Kurang setuju
8. Setujukah anda mendirikan jamban merupakan cara untuk memutus rantai penularan dari tinja
 - a. Setuju
 - b. Kurang setuju
9. Setujukah anda dengan anjuran memiliki jamban
 - a. Setuju
 - b. Kurang setuju
10. Setujukah anda dengan air atau makanan yang tercemar tinja dapat menimbulkan penyakit dan merugikan kesehatan
 - a. Setuju
 - b. Kurang setuju

VIII. Tindakan Buang Air Besar Sembarangan

1. Apakah anda buang air besar di kebun/ladang, sungai, parit dan tanah terbuka?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
2. Apakah anggota keluarga anda BAB di sembarang tempat?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Apakah anda merasa nyaman dan tenang BAB di sembarang tempat atau tempat terbuka?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Apakah anda mengganggu pemandangan/keindahan orang sekitar anda ketika BAB di tempat terbuka?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Jika malam hari dalam keadaan sakit perut apakah anda BAB di sembarang tempat?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
6. Apakah anda menyarankan kepada anggota keluarga anda yang lain untuk tidak BAB sembarangan?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
7. Apakah anda melarang tetangga anda untuk BAB di sembarang tempat atau dekat dengan rumah anda?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
8. Apakah anda sudah lama BAB di tempat terbuka?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
9. Saat anda BAB apakah anda menggunakan air yang cukup?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

10. Setelah BAB apakah anda mencuci tangan pakai sabun?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

MASTER TABEL PENGETAHUAN

No	Nama	JK	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Pengetahuan															JLH
						P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	
1	Raklin Panggabean	L	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	
2	Anggiat Hutagalung	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	9
3	Pantas Hutagalung	L	Tamat SMA	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12
4	Mai Situmorang	P	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	4
5	Resti Panggabean	P	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	5
6	Jamer Lumbantobing	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	0	0	5	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	14
7	Amiruddin Hutagalung	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	7
8	Tiarmauli Sitorus	P	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	6
9	Cumri Hutagalung	L	Tamat SMA	Petani	Sesuai UMK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
10	Perulian Pane	L	Tamat SMA	Petani	Sesuai UMK	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13
11	Rudolf Panggabean	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12
12	Donal Simanungkalit	L	Tamat SMA	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	7
13	Ardonius Panggabean	L	Tamat SMA	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	6
14	Efendi Panggabean	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	6
15	Henri Situmeang	L	Tamat SD	Petani	Sesuai UMK	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	9
16	Rospita Sianturi	P	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	5
17	Eneas Sihombing	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	11
18	Mujur Panggabean	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4
19	Lamhot Sitompul	L	Tidak Sekolah	Petani	Sesuai UMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	3
20	Anda Siahaan	L	Tamat SMA	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	9
21	Roaida Hutauruk	P	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	5
22	Tarida Pangabean	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	7
23	Marali Gultom	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	11
24	Hotma Panggabean	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
25	Midal Pangabean	L	Tamat SMA	Petani	Sesuai UMK	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	8
26	Hotdi Lumbantobing	L	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	6
27	Hotmaris Silaban	P	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3
28	Sudirman L.Tobing	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13
29	Pangaluan Aritonang	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13

No	Nama	JK	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Pengetahuan															JLH
						P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	
30	Hendro Simamora	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12
31	Mikkar Sitompul	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	7
32	Erika br Hutagalung	P	Perguruan Tinggi	PNS	Sesuai UMK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13	
33	Hotlan Sinaga	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
34	Rosida Simatupang	P	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
35	Adijah Hutagalung	P	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	9	
36	Jhonner Lumbantobing	L	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	10	
37	Johannes Simatupang	L	Tamat SMA	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	11	
38	Samuel Silaban	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	10
39	Erikson Sitompul	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	9	
40	Rina Panggabean	P	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	8
41	Jojo Samosir	P	Tamat SMA	Petani	Sesuai UMK	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	8
42	Timbul Simanungkalit	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	7
43	Kapner Panggabean	L	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	7	
44	Jeddy Hutagalung	L	Tamat SMA	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
45	Aslan Hutagalung	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	7
46	Rismon Sihombing	L	Perguruan Tinggi	PNS	Sesuai UMK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
47	Ernis Lumbantobing	L	Tamat SMA	Wiraswasta	Sesuai UMK	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	7
48	Oswal Hutagalung	L	Tamat SMA	Wiraswasta	Sesuai UMK	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	6
49	Nuel Naibaho	L	Tamat SMA	Pedagang	Sesuai UMK	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	5
50	Darmauli Aritonang	P	Tamat SD	Pedagang	Sesuai UMK	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	8
51	Dales Lumbantobing	L	Tamat SMP	Wiraswasta	Sesuai UMK	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	5
52	Hotdi Pangaabean	L	Tamat SMP	Petani	Sesuai UMK	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	5
53	Henri Hutagalung	L	Tamat SMA	Wiraswasta	Sesuai UMK	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
54	Floren Hutagalung	L	Tamat SMA	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	6
55	Firman Lumbantobing	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	8
56	Estomihi Pandiagan	L	Tamat SMA	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	7
57	Besni Hutagalung	L	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	8
58	Guntur Simatupang	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	6
59	Rinto Panggabean	L	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	11

No	Nama	JK	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Pengetahuan															JLH
						P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	
60	Aren Napitupulu	L	Tamat SMP	Wiraswasta	Sesuai UMK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	13
61	Agusman Halawa	L	Tamat SMP	Wiraswasta	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	12
62	Lumba Hutagalung	L	Tamat SMA	Wiraswasta	Sesuai UMK	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	5
63	Luddin Situmeang	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	5
64	Linda Panggabean	P	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	6
65	Lemeri Sitompul	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	8
66	Juni Hutagalung	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	9
67	Barita Matondang	L	Tamat SMP	Wiraswasta	Sesuai UMK	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	12
68	Rosmiati Pandiagan	P	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	7
69	Hunjuk Hutagalung	L	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	7
70	Idris Hutagalung	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	7
71	Mortina Simatupang	P	Tamat SD	Petani	Sesuai UMK	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	4
72	Jhonny Lumbantobing	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	9
73	Jordan Lumbantobing	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
74	Jhonson Simatupang	L	Tamat SMA	Pedagang	Sesuai UMK	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	8
75	Swardi Hutagalung	L	Tidak Sekolah	Petani	Sesuai UMK	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	9

MASTER TABEL SIKAP

No.	Nama	JK	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Sikap										JLH
						S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	
1	Raklin Panggabean	L	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
2	Anggiat Hutagalung	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
3	Pantas Hutagalung	L	Tamat SMA	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
4	Mai Situmorang	P	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
5	Resti Panggabean	P	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	6
6	Jamer Lumbantobing	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
7	Amiruddin Hutagalung	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
8	Tiarmauli Sitorus	P	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	6
9	Cumri Hutagalung	L	Tamat SMA	Petani	Sesuai UMK	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	6
10	Perulian Pane	L	Tamat SMA	Petani	Sesuai UMK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
11	Rudolf Panggabean	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	5
12	Donal Simanungkalit	L	Tamat SMA	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	6
13	Ardonius Panggabean	L	Tamat SMA	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	4
14	Efendi Panggabean	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	4
15	Henri Situmeang	L	Tamat SD	Petani	Sesuai UMK	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
16	Rospita Sianturi	P	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	6
17	Eneas Sihombing	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
18	Mujur Panggabean	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7
19	Lamhot Sitompul	L	Tidak Sekolah	Petani	Sesuai UMK	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
20	Anda Siahaan	L	Tamat SMA	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7
21	Roaida Hutaaruk	P	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	7
22	Tarida Panggabean	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	6
23	Marali Gultom	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
24	Hotma Panggabean	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	4
25	Midal Panggabean	L	Tamat SMA	Petani	Sesuai UMK	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	4
26	Hotdi Lumbantobing	L	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7

No.	Nama	JK	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Sikap										JLH
						S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	
27	Hotmaris Silaban	P	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
28	Sudirman Lumbantobing	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
29	Pangaluan Aritonang	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
30	Hendro Simamora	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
31	Mikkar Sitompul	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4
32	Erika br Hutagalung	P	Perguruan Tinggi	PNS	Sesuai UMK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
33	Hotlan Sinaga	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
34	Rosida Simatupang	P	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
35	Adijah Hutagalung	P	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
36	Jhonner Lumbantobing	L	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
37	Johannes Simatupang	L	Tamat SMA	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
38	Samuel Silaban	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
39	Erikson Sitompul	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	5
40	Rina Panggabean	P	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	4
41	Jojo Samsosir	P	Tamat SMA	Petani	Sesuai UMK	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3
42	Timbul Simanungkalit	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7
43	Kapner Panggabean	L	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	6
44	Jeddy Hutagalung	L	Tamat SMA	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	5
45	Aslan Hutagalung	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
46	Rismon Sihombing	L	Perguruan Tinggi	PNS	Sesuai UMK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
47	Ernis Lumbantobing	L	Tamat SMA	Wiraswasta	Sesuai UMK	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	3
48	Oswal Hutagalung	L	Tamat SMA	Wiraswasta	Sesuai UMK	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
49	Nuel Naibaho	L	Tamat SMA	Pedagang	Sesuai UMK	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2
50	Darmauli Aritonang	P	Tamat SD	Pedagang	Sesuai UMK	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	3
51	Dales Lumbantobing	L	Tamat SMP	Wiraswasta	Sesuai UMK	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	4
52	Hotdi Pangaabean	L	Tamat SMP	Petani	Sesuai UMK	1	0	3	0	0	0	0	1	0	0	5
53	Henri Hutagalung	L	Tamat SMA	Wiraswasta	Sesuai UMK	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	2

No.	Nama	JK	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Sikap										JLH
						S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	
54	Floren Hutagalung	L	Tamat SMA	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	5
55	Firman Lumbantobing	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	4
56	Estomihi Pandiagan	L	Tamat SMA	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	4
57	Besni Hutagalung	L	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3
58	Guntur Simatupang	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	3
59	Rinto Panggabean	L	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6
60	Aren Napitupulu	L	Tamat SMP	Wiraswasta	Sesuai UMK	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
61	Agusman Halawa	L	Tamat SMP	Wiraswasta	Tidak Sesuai UMK	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2
62	Lumba Hutagalung	L	Tamat SMA	Wiraswasta	Sesuai UMK	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	5
63	Luddin Situmeang	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	2
64	Linda Panggabean	P	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	3
65	Lemeri Sitompul	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3
66	Juni Hutagalung	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
67	Barita Matondang	L	Tamat SMP	Wiraswasta	Sesuai UMK	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2
68	Rosmiati Pandiagan	P	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
69	Hunjuk Hutagalung	L	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
70	Idris Hutagalung	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	5
71	Mortina Simatupang	P	Tamat SD	Petani	Sesuai UMK	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	3
72	Jhonny Lumbantobing	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	3
73	Jordan Lumbantobing	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	5
74	Jhonson Simatupang	L	Tamat SMA	Pedagang	Sesuai UMK	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3
75	Swardi Hutagalung	L	Tidak Sekolah	Petani	Sesuai UMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

MASTER TABEL TINDAKAN

No.	Nama	JK	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Tindakan										JLH
						T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	T9	T10	
1	Raklin Panggabean	L	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
2	Anggiat Hutagalung	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	4
3	Pantas Hutagalung	L	Tamat SMA	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
4	Mai Situmorang	P	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	5
5	Resti Panggabean	P	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
6	Jamer Lumbantobing	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
7	Amiruddin Hutagalung	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
8	Tiarmauli Sitorus	P	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	5
9	Cumri Hutagalung	L	Tamat SMA	Petani	Sesuai UMK	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
10	Perulian Pane	L	Tamat SMA	Petani	Sesuai UMK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
11	Rudolf Panggabean	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	6
12	Donal Simanungkalit	L	Tamat SMA	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	5
13	Ardonius Panggabean	L	Tamat SMA	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	6
14	Efendi Panggabean	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	4
15	Henri Situmeang	L	Tamat SD	Petani	Sesuai UMK	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
16	Rospita Sianturi	P	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	3
17	Eneas Sihombing	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2
18	Mujur Panggabean	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
19	Lamhot Sitompul	L	Tidak Sekolah	Petani	Sesuai UMK	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	7
20	Anda Siahaan	L	Tamat SMA	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	4
21	Roaida Hutaaruk	P	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	3
22	Tarida Pangabean	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	6
23	Marali Gultom	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
24	Hotma Panggabean	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
25	Midal Pangabean	L	Tamat SMA	Petani	Sesuai UMK	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	4
26	Hotdi Lumbantobing	L	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	3
27	Hotmaris Silaban	P	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	5
28	Sudirman Lumbantobing	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2

No.	Nama	JK	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Tindakan										JLH
						T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	T9	T10	
29	Pangaluan Aritonang	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
30	Hendro Simamora	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
31	Mikkar Sitompul	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	5
32	Erika br Hutagalung	P	Perguruan Tinggi	PNS	Sesuai UMK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
33	Hotlan Sinaga	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	5
34	Rosida Simatupang	P	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	5
35	Adijah Hutagalung	P	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	5
36	Jhonner Lumbantobing	L	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6
37	Johannes Simatupang	L	Tamat SMA	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	4
38	Samuel Silaban	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	4
39	Erikson Sitompul	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
40	Rina Panggabean	P	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	6
41	Jojo Samosir	P	Tamat SMA	Petani	Sesuai UMK	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7
42	Timbul Simanungkalit	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
43	Kapner Panggabean	L	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	6
44	Jeddy Hutagalung	L	Tamat SMA	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	3
45	Aslan Hutagalung	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	5
46	Rismon Sihombing	L	Perguruan Tinggi	PNS	Sesuai UMK	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
47	Ernis Lumbantobing	L	Tamat SMA	Wiraswasta	Sesuai UMK	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3
48	Oswal Hutagalung	L	Tamat SMA	Wiraswasta	Sesuai UMK	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	2
49	Nuel Naibaho	L	Tamat SMA	Pedagang	Sesuai UMK	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	3
50	Darmauli Aritonang	P	Tamat SD	Pedagang	Sesuai UMK	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2
51	Dales Lumbantobing	L	Tamat SMP	Wiraswasta	Sesuai UMK	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
52	Hotdi Pangaabean	L	Tamat SMP	Petani	Sesuai UMK	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2
53	Henri Hutagalung	L	Tamat SMA	Wiraswasta	Sesuai UMK	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	4
54	Floren Hutagalung	L	Tamat SMA	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	3
55	Firman Lumbantobing	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	6
56	Estomihi Pandiagan	L	Tamat SMA	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	3
57	Besni Hutagalung	L	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	3
58	Guntur Simatupang	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	3

No.	Nama	JK	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Tindakan										JLH
						T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	T9	T10	
59	Rinto Panggabean	L	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	3
60	Aren Napitupulu	L	Tamat SMP	Wiraswasta	Sesuai UMK	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
61	Agusman Halawa	L	Tamat SMP	Wiraswasta	Tidak Sesuai UMK	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	5
62	Lumba Hutagalung	L	Tamat SMA	Wiraswasta	Sesuai UMK	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	5
63	Luddin Situmeang	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	4
64	Linda Panggabean	P	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
65	Lemeri Sitompul	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	4
66	Juni Hutagalung	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	4
67	Barita Matondang	L	Tamat SMP	Wiraswasta	Sesuai UMK	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	3
68	Rosmiati Pandiagan	P	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	4
69	Hunjuk Hutagalung	L	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
70	Idris Hutagalung	L	Tamat SMP	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2
71	Mortina Simatupang	P	Tamat SD	Petani	Sesuai UMK	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	4
72	Jhonny Lumbantobing	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3
73	Jordan Lumbantobing	L	Tamat SD	Petani	Tidak Sesuai UMK	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	3
74	Jhonson Simatupang	L	Tamat SMA	Pedagang	Sesuai UMK	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
75	Swardi Hutagalung	L	Tidak Sekolah	Petani	Sesuai UMK	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	4



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : TU.05.01/00.03/ 0738 /2021 Kabanjahe, 18 Mei 2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Lokasi Penelitian

Kepada Yth:
Kepala Puskesmas Aek Raisan
Di

Sitahuis

Dengan Hormat,

Bersama ini datang menghadap Saudara, Mahasiswa Prodi D III Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan :

Nama : Friska Mayasari Lumbantobing
NIM : P00933118078

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian di puskesmas yang saudara pimpin dalam rangka menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan Judul :

"PERILAKU MASYARAKAT TENTANG KETERSEDIAAN JAMBAN KELUARGA DI DESA NAGATIMBUL KECAMATAN SITAHUIS KABUPATEN TAPANULI TENGAH TAHUN 2021"

Perlu kami tambahkan bahwa penelitian ini digunakan semata-mata hanya untuk menyelesaikan tugas akhir dan perkembangan ilmu pengetahuan. Disamping itu mahasiswa yang penelitian wajib mengikuti Protokol Kesehatan Covid – 19.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Erda Kalto Manik, SKM, M.Sc
NIP. 19620326198502 1001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
DESA NAGATIMBUL
KECAMATAN SITAHUIS

Jl. Sibolga – Tarutung Km. 23 DESA NAGATIMBUL

Nagatimbul, 26 Mei 2021

Nomor : 056/0-11/2021/V/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin dan lokasi penelitian

Kepada Yth :

Kepala Jurusan Kesehatan Lingkungan
Poltekkes Kemenkes Medan
di-

Tempat –

Sehubungan Dengan Surat Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Nomor TU.05.01/00.03/0737/2021 tanggal 18 mei 2021 tentang permohonan lokasi penelitian di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah.

Berkenan dengan hal tersebut diatas dengan ini kami memberikan izin dan lokasi kepada :

Nama : FRISKA MAYASARI LUMBANTOBING

Nim : P00933118078

Untuk melakukan penelitian tentang “Perilaku Masyarakat Tentang Ketersediaan Jamban Keluarga Di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2021”

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian kami ucapkan terima kasih



LEMBAR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa :Friska Mayasari Lumbantobing
NIM :P00933118078
Dosen Pembimbing :Erba Kalto Manik SKM MSc
Judul Karya Tulis Ilmiah : Perilaku Masyarakat Tentang Ketersediaan Jamban
Keluarga Di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis
Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2021

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Bimbingan Materi	Tanda Tangan
1	Senin 15 Februari 2021	Bimbingan Bab 1	
2	Selasa 16 Februari 2021	Perbaikan Latar Belakang dan mamfaat penelitian	
3	Rabu 17 Februari 2021	Dilanjutkan Bab 2	
4	Jumat 19 Februari 2021	Penambahan teori dan perbaikan defenisi operasional	
5	Rabu 24 Februari 2021	Perbaikan Bab 2	
6	Jumat 12 Maret 2021	Perbaikan kutipan pada daftar pustaka	
7	Senin 15 Maret 2021	Perbaikan kuesioner	
8	Kamis 22 April 2021	ACC Seminar Proposal	
9	Selasa 11 Mei 2021	Disetujui untuk Penelitian	
10	Rabu 19 Juni	ACC Seminar Hasil	
11	Selasa 22 Juni 2021	Perbaikan penulisan judul tabel,dan Perbaikan Hasil dan Kesimpulan Penelitian	
12	Kamis 15 juli 2021	ACC dan Di perbolehkan di LUX	

Ketua Jurusan Sanitasi
Poltekkes Kemenkes Medan,

Erba Kalto Manik,SKM,M.Sc.
NIP. 196203261985021001



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 201/464/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

“Perilaku Masyarakat Tentang Ketersediaan Jamban Keluarga Di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2021”

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/ Peneliti Utama : **Friska Mayasari Lumbantobing**
Dari Institusi : **Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :

- Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan.
- Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
- Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
- Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
- Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Mei 2021
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua,



Zuraidah Nasution
Dr.Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001

DOKUMENTASI

